

**IMPLEMENTASI PROGRAM OPOP DALAM PENGEMBANGAN
INOVASI PRODUK PIA NURIS DI KOTA PROBOLINGGO
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Ana Robiatu Sholihah

NIM: E20182265

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM OPOP DALAM PENGEMBANGAN
INOVASI PRODUK PIA NURIS DI KOTA PROBOLINGGO
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah

Oleh :

Ana Robiatus Sholihah
NIM: E20182265

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NIP. 19760401 200312 1 005

**IMPLEMENTASI PROGRAM OPOP DALAM PENGEMBANGAN
INOVASI PRODUK PIA NURIS DI KOTA PROBOLINGGO
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nurul Widyawati IR, S.SOS, M.SI
NIP. 197509052005012003


Dr. Ahmad Afif, M.E.I
NIP. 198705202019031009

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM ()
2. Dr. Ahmadiono, M.E.I ()

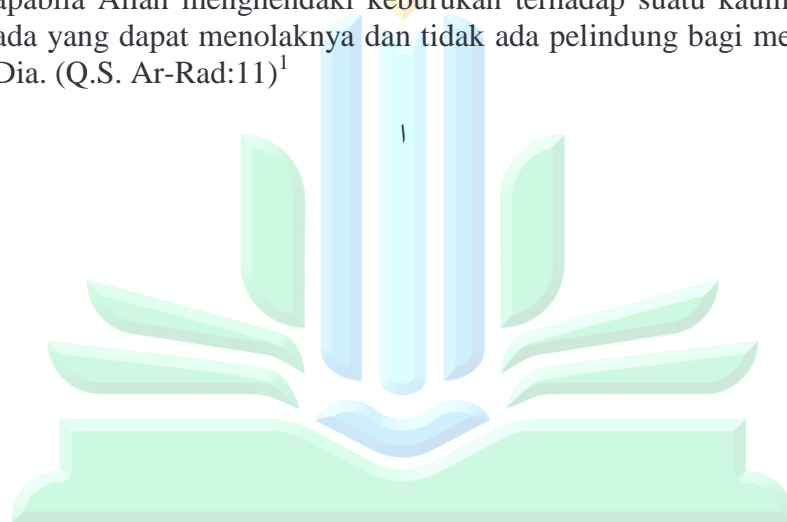
Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Khamidan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad:11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Al-Qur'an, 13:11.

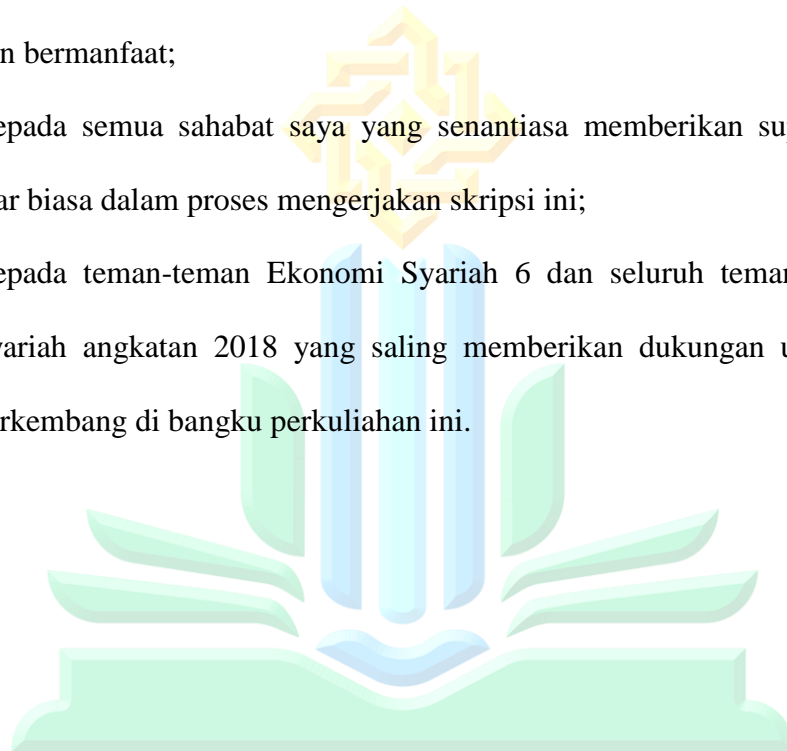
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan karyan yang merupakan bagian dari perjalanan hidup ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini mendapat keridhoan di sisi-Nya.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan:

1. Kepada diri saya sendiri yang telah bertahan sejauh ini dan terus berusaha agar skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik;
2. Kepada kedua orang tua saya tersayang, Ibu Husnul Khotimah dan Bapak Mashud Bukhori, terimakasih selama ini telah membimbing saya, memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah terputus setiap saat serta dukungan moral maupun materil untuk pencapaian saya hingga saat ini;
3. Kepada kakak saya Abdul Faqih H yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya, serta keluarga yang selalu memberikan semangat;
4. Kepada semua organisasiku tercinta, seluruh keluarga Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI FEBI UIN KHAS Jember) terimakasih telah menjadi wadah untuk saya belajar;
5. Kepada Ira Dhatul Hasanah yang telah memberikan semangat serta kebahagiaan dalam setiap keluh kesah;

6. Kepada seluruh guru yang telah berbagi ilmu, membimbing dan mengajari saya dari TK, SD, SMP, SMA serta seluruh dosen pengampu selama perkuliahan;
7. Kepada Almamater UIN KHAS Jember yang menjadi wadah saya menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya dapatkan bisa berguna, berkah, dan bermanfaat;
8. Kepada semua sahabat saya yang senantiasa memberikan support yang luar biasa dalam proses mengerjakan skripsi ini;
9. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah 6 dan seluruh teman Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang saling memberikan dukungan untuk terus berkembang di bangku perkuliahan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa alam semesta. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas nikmat dan rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul ***“Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris Di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi Covid-19”***.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh. M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberikandukungan dan dorongan.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Bapak Dr. Ahmadiono, M.E.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Bapak Seniman, Ibu Intifaah, Bapak Rudi, dan pengurus OPOP Kota Probolinggo sebagai informan utama dalam penelitian ini, sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan baik.
8. Tim penguji skripsi yang bertugas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang sempurna, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap Ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amiin.
Allahumma Aamiin.

Jember, 23 Mei 2022

Ana Robiatus Sholihah
NIM. E20182265

ABSTRAK

Ana Robiatus Sholihah, Dr. Ahmadio, M.E.I, 2022: Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris Di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi Covid-19.

Program OPOP ini merupakan program khusus yang digagas oleh gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa untuk memberikan peningkatan kesejahteraan dalam ekonomi masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren dan masyarakat sekitar pesantren. 1) Bagaimana pelaksanaan program OPOP Jatim di Ponpes Nurul Islam Kota Probolinggo?, 2) Bagaimana pengembangan inovasi produk Pia Nuris pasca bergabung dalam Program OPOP Jatim?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program OPOP Jatim di Ponpes Nurul Islam Kota Probolinggo serta menganalisis pengembangan inovasi produk Pia Nuris pasca bergabung dalam Program OPOP Jatim. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Pelaksanaan program OPOP di Pondok Pesantren Nurul Islam berjalan baik. Dari proses bergabung menjadi anggota OPOP hingga mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OPOP Jatim maupun OPOP Kota Probolinggo. Pondok pesantren Nurul Islam merupakan anggota aktif OPOP Jatim sejak tahun 2020. Produk unggulan pondok pesantren Nurul Islam yang tergabung di program OPOP berupa kue pia (Pia Nuris). Pelaksanaan tiga pilar OPOP di Pondok Pesantren Nurul Islam telah diikuti meskipun ada beberapa kendala seperti pada pilar santripreneur masih mengikuti tahapan aktivitas pada tingkat sosialisasi. Pilar pesantrenpreneur masih belum mendapat fasilitas produksi dan permodalan. Untuk pilar sosiopreneur sudah berjalan namun masih belum ada pendataan dan pendampingan dari dinas terkait. 2) Produk pia nuris sejak bergabung di Program OPOP Jatim mengalami peningkatan. OPOP Kota Probolinggo sebagai tim penguat OPOP Jatim melakukan berbagai kegiatan guna mendorong inovasi UKM pondok pesantren. Inovasi produk pia nuris dari segi kategori termasuk dalam kategori *mee to product*. Berdasarkan indikator inovasi produk, Pia Nuris dari segi varian rasa mengalami penambahan varian rasa keju dan selai mangga. Untuk desain produknya masih sama seperti pia lainnya berbentuk bulat, namun ukuran rasa coklat lebih kecil. Inovasi pada desain produk Pia Nuris lebih kepada kemasan yang digunakan yang awalnya hanya menggunakan mika, setelah bergabung di OPOP desain kemasan yang digunakan lebih menarik sehingga konsumen lebih menarik untuk membeli. Indikator inovasi produk yang terakhir dari segi kualitas, Pia Nuris selalu mengutamakan rasa dan kualitas sehingga kualitasnya sudah terjamin hingga saat ini.

Kata Kunci : Program OPOP, Inovasi Produk

ABSTRACT

Ana Robiatus Sholihah, Dr. Ahmadio, M.E.I, 2022: *Implementation of the OPOP program in the development of pia Nuris product innovation in Probolinggo City during the COVID-19 pandemic*

This OPOP program is a special program initiated by the governor of East Java, Khofifah Indar Parawansa, to provide welfare improvement in the economy of the community based on Islamic Boarding Schools through the empowerment of students, islamic boarding schools and communities around islamic boarding schools. 1) How is the implementation of the East Java OPOP program in Ponpes Nurul Islam, Probolinggo City?, 2) How is the development of Pia Nuris product innovation after joining the East Java OPOP Program?

This study aims to describe the implementation of the East Java OPOP program in Ponpes Nurul Islam, Probolinggo City and analyze the development of Pia Nuris product innovation after joining the East Java OPOP Program. To identify these problems, this study uses a quality method with descriptive analysis. The data collection technique uses interviews, observations, and documentation.

The results of the study can be concluded 1) Implementation of the OPOP program in Pondok Pesantren Nurul Islam is going well. From the process of merging to OPOP members to participate in various activities carried out by OPOP East Java and OPOP Probolinggo City. Nurul Islam Islamic boarding school is active member of OPOP Jatim since 2020. Superior products of islamic boarding schools Nurul Islam who is a member of the OPOP program in the form of pia cakes (Pia Nuris).The implementation of the three pillars of OPOP at the Nurul Islam Islamic Boarding School has been followed although there are some obstacles such as in the pillars of santripreneur still following stages of activity at the level of socialization. The pillars of pesantrenpreneur are still not got production and capital facilities. For the pillars of the sociopreneur already is running but there is still no data collection and assistance from the relevant agencies.

Keywords : OPOP Program, Product Innovation

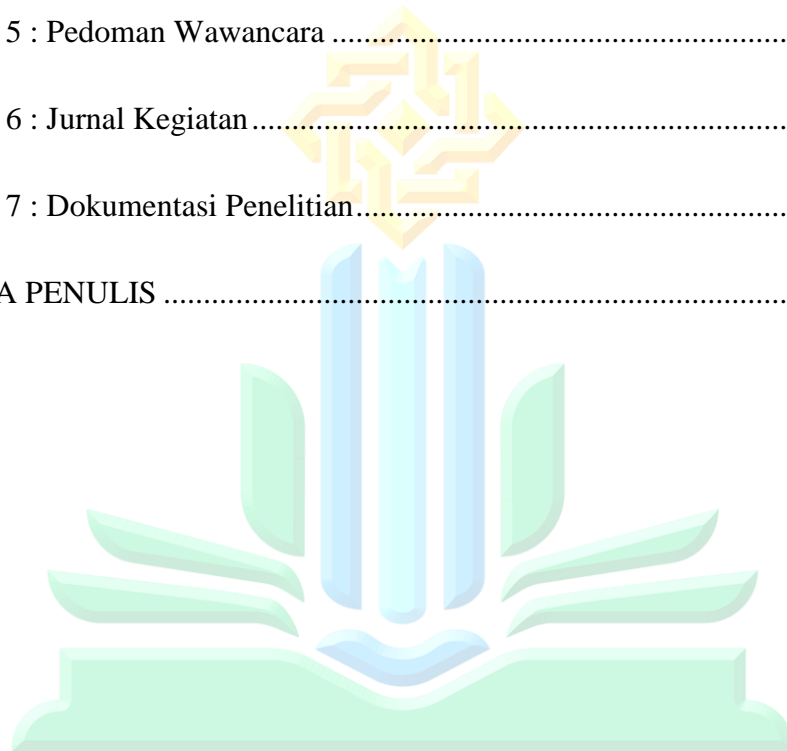
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

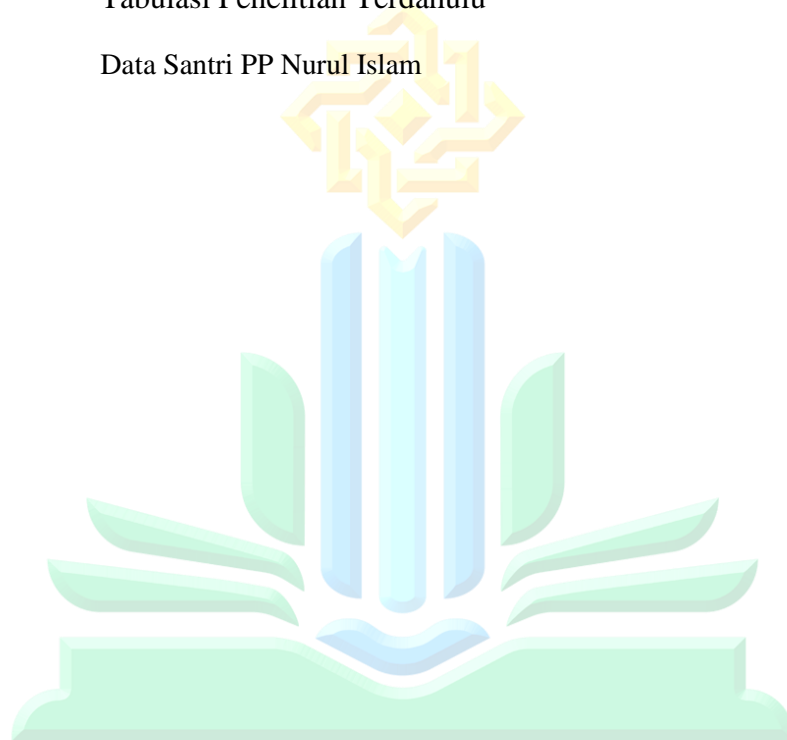
Lampiran 1 : Matriks Penelitian.....	89
Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan	90
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian	93
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	94
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan.....	97
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian.....	98
BIODATA PENULIS	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

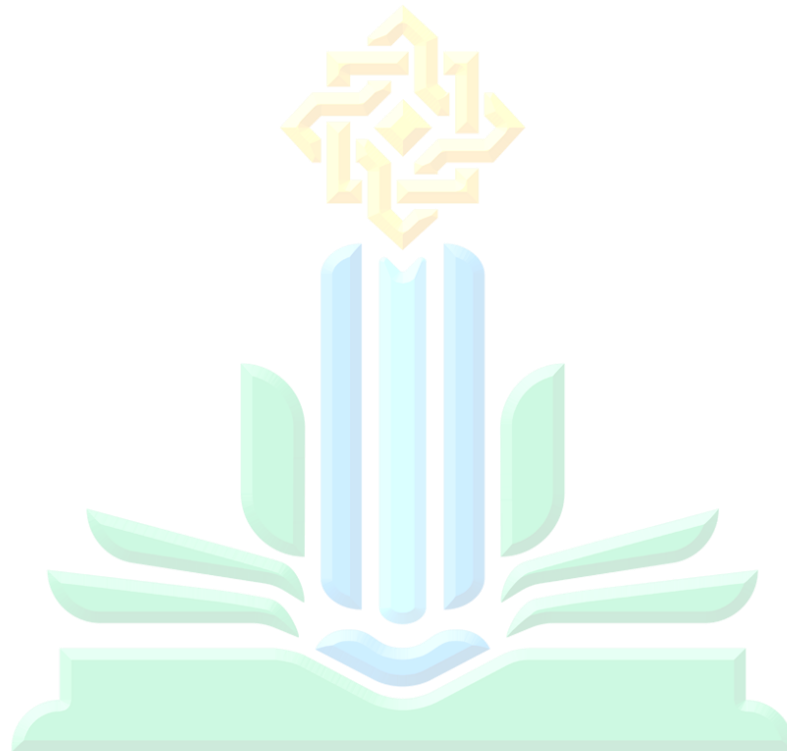
Nomor	Uraian	Halaman
Tabel 1.1	Data Ponpes OPOP Kota Probolinggo	4
Tabel 1.2	Anggota OPOP Jatim 2020-2022	6
Tabel 2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Data Santri PP Nurul Islam	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
Gambar 2.1	Tahapan Santripreneur	35
Gambar 2.2	Program Pesantrenpreneur	35



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang telah melahirkan banyak ulama'. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" yang berarti penginapan. Menurut A. Mukti Ali sebagaimana dikutip Hasbullah Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) yang menggunakan masjid sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.²

Pesantren mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter ummat muslim sesuai syariat agama. Pesantren juga memiliki sejarah dalam perkembangan ekonomi kerakyatan. Pesantren sebagai wadah berdirinya beberapa lembaga antara lain lembaga pendidikan, ekonomi, sosial, dan lembaga dakwah.

Sejarah mencatat bahwa awal mula berdirinya pesantren berawal dari sejarah perdagangan yang kemudian berkembang dan merambah pada sektor pendidikan dan dakwah Islam. Sedangkan ekonomi dan politik berawal dari tradisi serta tatanan masyarakat muslim Indonesia. Sehingga pesantren berperan penting dalam mewujudkan perubahan dan mengentaskan kemiskinan serta pemberdayaan ekonomi pada para santri. Pesantren

²Mumfarida dan Dzikrulloh, "Implementasi Halal Pada Proses Produksi Bisnis Pesantren (Metode: Multycase Studi)", Universitas Trunojoyo Madura, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1 (2021).

dianggap memiliki kekuatan menjadi penggerak pada sektor industri halal untuk mendukung perekonomian nasional. Indonesia yang merupakan negara ke-1 dengan tingkat populasi umat muslim terbanyak di dunia terus berbenah untuk bersaing dengan negara lain dalam bidang perekonomian. Sehingga kehadiran pondok pesantren sangatlah membantu dalam membangun karakter santri untuk mendorong perkembangan ekonomi islam.³

Perkembangan zaman yang semakin pesat memaksa santri untuk terus maju serta berdaya saing menggunakan *skill* dan *enterpreneur* yang mampu mengelola potensi yang ada dilingkungan pesantren. Pendidikan agama dan umum menjadi bekal bagi para santri dalam menjalankan roda usaha yang berdaulat secara ekonomi. Untuk mendukung pesantren dalam meningkatkan *skill* santri maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur meluncurkan program *One Pesantren One Product* (OPOP).⁴

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2020 mengenai *One Pesantren One Product* (OPOP) yang merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren serta alumni pondok pesantren. Tujuan dari program OPOP yaitu membentuk jiwa santri untuk berwirausaha yang sesuai dengan syariat islam serta mendorong para santri untuk menjadi

³Edy Imam Supeno, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6 (November 2019).

⁴M. Sufyan, "One Pesantren One Product", 23 September 2021, <https://jatim.beritabarur.co/one-pesantren-one-product/> (23 September 2021).

startup bisnis berbasis ekonomi syariah.⁵ Di Jawa Timur tercatat sebanyak 6.864 pondok pesantren (24,76 persen dari total se-Indonesia), dengan lebih dari 654.404 santri yang tersebar di 38 kabupaten atau kota. Gerakan *One Pesantren One Product* (OPOP) dimulai sejak tahun 2019. Tahun 2019 sampai 2023 Pemerintah Provinsi Jawa Timur menargetkan menciptakan 1 juta santripreneur dan 1.000 produk unggulan (barang atau jasa).⁶

Menurut Muhammad Ghofirin selaku sekretaris umum OPOP Jawa Timur menyatakan bahwa ada 3 pilar dalam gerakan program OPOP ini antara lain *santripreneur* yaitu pemberdayaan santri di dalam pesantren yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menghasilkan produk yang unik sesuai syariah yang berorientasi pada kemanfaatan dan keuntungan, *pesantrenpreneur* yaitu kemandirian lembaga pesantren dalam pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan produk halal unggulan yang mampu diterima di pasar lokal, nasional, dan internasional, dan *sosiopreneur* yaitu pemberdayaan santri alumni yang dilakukan dengan beragam inovasi sosial, berbasis digital teknologi dan kreativitas secara inklusif.⁷

Meski berada di tengah pandemi *Covid-19*, program OPOP Jawa Timur tetap membina dan mendorong pesantren agar tetap produktif dalam

⁵OPOP Provinsi Jawa Timur, "One Pesantren One Product", <https://opop.jatimprov.go.id> (Accessed: 21 Januari 2022).

⁶Humas Kementerian Koperasi dan UKM, "Wapres Berharap Program OPOP Tidak Hanya Di Jawa Timur", <https://www.kemenkopukm.go.id/read/wapres-berharap-program-opop-tidak-hanya-di-jawa-timur> (23 Januari 2020).

⁷Luluk Edahwati, dkk, "Pemberdayaan Santri Al Inayah dalam Pengembangan Kopontren dari Hasil Pendampingan OPOP (*One Pesantren One Product*) dengan Pemanfaatan Ikan Lele menjadi Abon", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*, 1 (Mei 2021).

menjalankan usahanya. Salah satu dampak pandemi *Covid-19* terhadap usaha pesantren ini yaitu pemasaran.⁸ Sejak berdirinya program OPOP Jawa Timur di tahun 2019 hingga tahun 2021 telah tercatat ada 9 inovasi yang terealisasi diluncurkan antara lain aplikasi OPOP *Mart* dan OPOP *Ini Saja* (OIS) yang digagas oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, OPOP *Training Center* UNUSA Oleh Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Samsat OPOP oleh Bapenda Jawa Timur, Ditlantas Polda Jawa Timur, dan Jasa Raharja Cabang Jawa Timur. Selanjutnya akan ada inovasi-inovasi baru guna menguatkan program OPOP ini.⁹

Program OPOP telah dilaksanakan di berbagai daerah. Salah satu daerah yang telah melaksanakan program OPOP adalah Kota Probolinggo. Sesuai dengan Surat Salinan Keputusan Wali Kota Probolinggo Nomor : 188.45/79/KEP/425.012/2022 Tentang Tim Penguat dan Pengembangan Program *One Pesantren One Product* Kota Probolinggo. Terdapat sekitar 31 pondok pesantren yang tergabung menjadi anggota OPOP Kota Probolinggo.

Tabel 1.1
Data Ponpes OPOP Kota Probolinggo

No.	NSPP	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	510335740003	Nurul Islam	Jl. Merapi No. 103
2	510035740006	Assulthon	Jl. KH. Sulthon No.01
3	510335740008	Miftahud Da'wah	Jl. Raya Bromo
4	510335740009	Riyadlus Sholihin	Jl. Lawu No. 39
5	510035740010	Roudlatul Malikiyah	Jl. Lawu No. 39
6	510035740011	Azidan Barokatu	Jl. KH. Fadhol No 44

⁸OPOP Provinsi Jatim, “Spirit Menggali Kekuatan Ekonomi Pesantren di Tengah Pandemi”, <https://opop.jatimprov.go.id/detail/566/spirit-menggali-kekuatan-ekonomi-pesantren-di-tengah-pandemi> (18 Juli 2021).

⁹OPOP Provinsi Jatim, “Terus Berinovasi, Hingga Tahun 2021 OPOP Jatim Luncurkan 9 Inovasi”, <https://opop.jatimprov.go.id/detail/792/terus-berinovasi-hingga-tahun-2021-opop-jatim-luncurkan-9-inovasi> (01 Desember 2021).

		Zainil Hasan	
7	510335740012	Miftahul Ulum assalafiy	Jl. Merbabu III
8	510035740014	Nurul Hidayah	Jl. KH. Fadhol 524
9	510035740015	Roudlotut Tholibin	Jl. KH. Fadhol 970
10	510035740020	An Nahdliyah	Jl. Pakis/Jl. KH. Holis Asy'ari No 01
11	510035740021	Roudlatul Falah Aghaf	Jl. Nanas RT 01/ RW 03
12	510035740024	Roudlotul Muttaqien	Jl. Sukun No. 143 Rt. 003 Rw. 001
13	510035740028	Ar-Roudhoh	Jl. KH. Fadhol 970
14	510035740029	Roudlotul Qur'an	Jl. KH. Fadhol 970
15	510335740002	Zainul Ishlah	Jl. Cokroaminoto Gg. Listrikan
16	510335740004	Nurul Huda	Jl. Asahan No. 308
17	510035740018	Nurus Salafiyah	Jl. Walikota Gatot No. 31
18	510035740022	Al Manshuri	Jl. Supriyadi No. 4
19	510035740031	Hidayatul Islam	Jl. Supriyadi No. 25
20	510035740032	Murottulil Qur'an	Jl. Cokroaminoto Gg. 08 No. 21
21	510035740016	Nurul Yaqin	Jl. Sunan Ampel RT. 002 RW. 006
22	510035740017	Miftahul Ulum	Jl. KUA blok Masjid Baiturrohman
23	510035740019	Raudlatul Hasaniyah	Jl. KH. Abdul Hamid
24	510035740023	Miftahul Ulum	Jl. Kedongdong RT. 005 RW. 001
25	510335740001	Assunniyah Nurul Hidayah	Jl. Salak 309
26	510335740007	Manbaul Ulum	Jl. Sunan Giri
27	510335740013	An nur	Jl. Sunan Giri No. 06
28	510035740025	Raudhatul Ulum Banyugiri	Jl. Duku RT.03/RW.04
29	510035740026	Putri Raudlatul Muta'allimien	Jl. Mastrip Gg. Pesantren No. 118
30	510035740027	Putra Raudlatul Muta'allimien	Jl. Mastrip Gg. Pesantren No. 118
31	510035740030	Fauzul Mukhlisin	Jl. Lansep Dusun Gerdu RT.03 RW.06

Sumber: DKUPP Kota Probolinggo

Namun dari 31 anggota OPOP di Kota Probolinggo masih sedikit pondok pesantren yang maju untuk bergabung dengan OPOP Jatim. Hal tersebut dikarenakan ketentuan yang diberikan OPOP Jatim belum lengkap

dimiliki oleh masing-masing pondok pesantren di Kota Probolinggo. Terdapat 8 ponpes yang telah maju ke tingkat OPOP Jatim, salah satunya Pondok Pesantren Nurul Islam.

Tabel 1.2
Anggota OPOP Jatim 2020-2022

No.	NSPP	NAMA LEMBAGA	ALAMAT	KECAMATAN
1	510335740003	Nurul Islam	Jl. Merapi No. 103	Kademangan
2	510335740009	Riyadlus Sholihin	Jl. Lawu No. 39	Kademangan
3	510035740011	Azidan Barokatu Zainil Hasan	Jl. KH. Fadhol No 44	Kademangan
4	510035740020	An Nahdliyah	Jl. Pakis/Jl. KH. Holis Asy'ari No 01	Kademangan
5	510035740017	Miftahul Ulum	Jl. KUA blok Masjid Baiturrohman	Kedopok
6	510335740001	Assunniah Nurul Hidayah	Jl. Salak 309	Wonoasih
7	510335740007	Manbaul Ulum	Jl. Sunan Giri	Wonoasih
8	510035740026	Putri Raudlatul Muta'allimien	Jl. Mastrip Gg. Pesantren No. 118	Wonoasih

Sumber: DKUPP Kota Probolinggo

Dengan demikian UKM Pia Nuris merupakan sebuah lini usaha bisnis yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana inovasi produk dilakukan. Pia Nuris merupakan produk unggulan salah satu pondok pesantren di Kota Probolinggo. Pia nuris berdiri sejak tahun 2015 sampai sekarang. Pia Nuris mulai ikut serta dalam kegiatan program OPOP Jatim sejak tahun 2019. Ada beberapa kegiatan yang telah diikuti oleh UKM Pia Nuris diantaranya sosialisasi program OPOP yang dilaksanakan oleh DKUPP Kota probolinggo, pelatihan, bergabung dalam aplikasi OPOP *Mart* dan kegiatan terbaru adalah samsat OPOP. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghadirkan inovasi produk pada UKM pesantren. Dengan kegiatan ini inovasi produk yang telah

dilakukan oleh Pia Nuris berupa varian rasa. Tidak hanya itu berkat adanya OPOP saat ini UKM Pesantren Nurul Islam telah meningkatkan inovasi produknya dengan menambah produk keripik kentang dan kacang sembunyi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan **judul “Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris Di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi COVID-19”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan istilah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian nantinya harus dituangkan dalam bentuk kalimat tanya yang disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional.¹⁰ Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program OPOP Jatim di Ponpes Nurul Islam Kota Probolinggo?
2. Bagaimana pengembangan inovasi produk Pia Nuris pasca bergabung dalam Program OPOP Jatim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah menjadi fokus peneliti. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

¹⁰Tim Revisi Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, Pers, 2018), 44.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program OPOP Jatim di Ponpes Nurul Islam Kota Probolinggo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan inovasi produk Pia Nuris pasca bergabung dalam Program OPOP Jatim.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kegunaan penelitian harus realistis serta bersifat teoritis maupun praktis.¹¹ Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam ilmu ekonomi mikro yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan program OPOP dalam pengembangan inovasi produk Pia Nuris di Kota Probolinggo selama masa pandemi *COVID-19*.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah pengalaman dan memperdalam wawasan pengetahuan yang diperoleh dari lapangan serta menjadi salah satu tulisan ilmiah guna mendapatkan gelar sarjana.

a. Bagi Instansi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dapat menjadi koleksi kajian dan menjadi referensi tambahan bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian dengan kajian teori yang sama.

¹¹Ibid, 45.

b. Bagi mahasiswa

Dari hasil penelitian ini semoga menjadi sumber informasi dalam konteks pelaksanaan program OPOP dan inovasi produk pesantren yang mana masih sering menjadi perbincangan dalam penelitian

c. Bagi Pesantren

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku usaha mikro khususnya usaha mikro pesantren dalam pengembangan inovasi terhadap produknya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi rujukan para pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai makna yang dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun definisi-definisi tersebut sebagai berikut :

1. Program OPOP

Pemerintah Provinsi Jawa Timur mendorong ekonomi melalui program *One Pesantren One Product* (OPOP). Program OPOP ini merupakan program khusus yang digagas oleh gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa untuk memberikan peningkatan kesejahteraan dalam ekonomi masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren dan masyarakat sekitar pesantren. Program ini secara khusus mendorong kolaborasi dari berbagai lini untuk bisa mendorong UKM, IKM, dan juga koperasi di Jawa Timur, di kalangan pondok pesantren yang menjadi fokus sasaran program OPOP. Melalui

¹²Ibid, 45.

program ini didorong bagaimana setiap pesantren yang berjumlah ribuan di Jawa Timur bisa memiliki produk unggulan untuk memberdayakan ekonomi santri, menjadi penguatan ekonomi pesantren dan membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar pesantren.¹³

One Pesantren One Product (OPOP) merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren dan alumni pondok pesantren. Tujuan dari program OPOP yaitu membentuk jiwa santri untuk berwirausaha yang sesuai dengan syariat islam serta mendorong para santri untuk menjadi startup bisnis berbasis ekonomi syariah.¹⁴

2. Pengembangan

Pengertian pengembangan adalah suatu pembaharuan dalam melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dan cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan bermanfaat. Pengembangan merupakan tujuan yang diarahkan untuk menghasilkan produk, desain, dan proses.¹⁵

Pengembangan merupakan proses dimana karyawan memperoleh keterampilan dan pengalaman agar berhasil pada pekerjaan sekarang dan tugas di masa yang akan datang.

¹³M. Mas'ud Said, *Khofifah Indar Parawansa Pemimpin Perubahan* (Surabaya: Airlangga University Press 2020), 101.

¹⁴Opop Provinsi Jawa Timur, “*One Pesantren One Product*”, <https://opop.jatimprov.go.id> (Accessed: 21 Januari 2022).

¹⁵Ode Haruni, *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), 10-11.

3. Inovasi Produk

Inovasi produk (*Product innovations*) adalah perubahan dalam karakteristik atau kinerja dari produk atau jasa yang ada atau penciptaan dari produk atau jasa yang baru.¹⁶ Inovasi produk menurut Moreau et.al dalam Sutrasmawati (2008), berasal dari perbaikan maupun perubahan terhadap produk yang telah ada sebelumnya atau bisa juga melalui produk yang benar-benar baru dan lain dari sebelumnya. Sedangkan inovasi produk menurut Myers dan Marquis dalam Kotler (2016) menyatakan bahwa inovasi produk merupakan gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain.

Inovasi produk (*Product innovations*) adalah jenis inovasi yang berupa kemampuan individu untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan produk, misalnya penyediaan penambahan *capture* pada barang elektronik yang berfungsi ganda, penyediaan kartu diskon dan voucher.¹⁷ Menurut Meeus dan Edquist (2001) inovasi produk dibagi menjadi dua kategori yaitu inovasi produk material di sektor manufaktur dan layanan baru atau dikatakan sebagai jasa tidak berwujud, sering digunakan secara bersamaan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan.

¹⁶Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2004), 400.

¹⁷Iffah Rosyiana, *Innovative Behavior At Work: Tinjauan Psikologi dan Implementasi di Organisasi*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 23.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berupa bentuk deskriptif naratif.¹⁸

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat kajian teori yang dijadikan referensi sebagai landasan teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

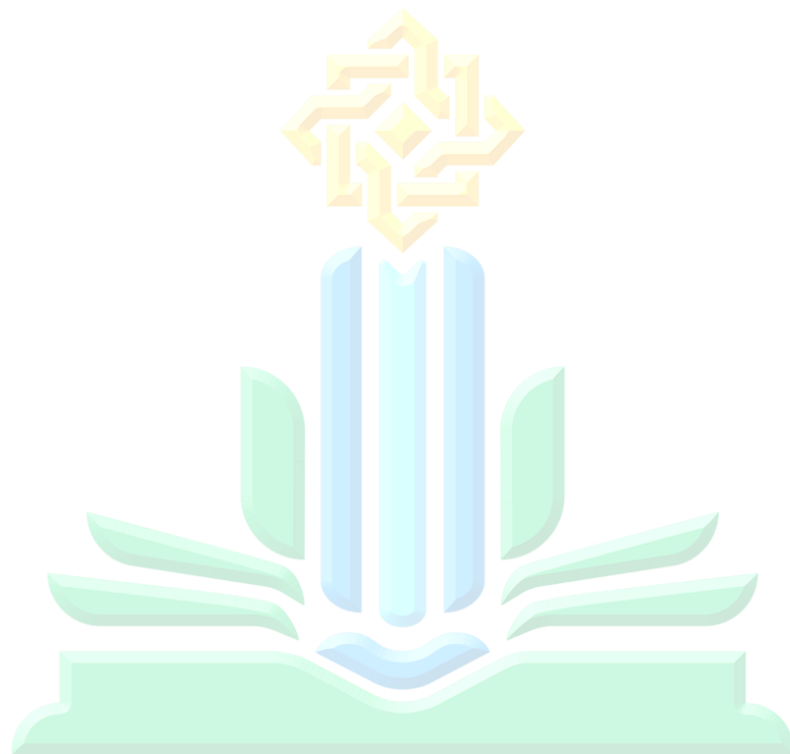
Bab ini menguraikan dan memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan hasil temuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang intisari atau kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-

¹⁸Tim penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, 48.

pihak yang terkait dalam penelitian ini. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini, dapat dilihat sejauh mana tingkat orisinalitas yang hendak dilakukan oleh peneliti.¹⁹ Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian mengenai karya-karya yang sudah ada.

Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Wawan Lulus Setiawan. “*Program One Pesantren One Product Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19*” (2020). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Institut Manajemen Koperasi Indonesia*.²⁰

Penelitian ini membahas tentang efektivitas yang diberikan oleh adanya program *one pesantren one product* (OPOP) terhadap pesantren dalam memberdayakan ekonomi umat yang sifatnya masih sporadis, kurang terkoordinasi, tidak institusional dan belum disertai dengan visi dan misi yang jelas. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi lapangan yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa kegiatan ekonomi yang dikembangkan dengan OPOP ini telah berdampak ganda pada

¹⁹Tim Revisi Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

²⁰Wawan Lulus Setiawan, “Program One Pesantren One Product Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Institut Manajemen Koperasi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2020).

pengembangan ekonomi warga pesantren serta masyarakat sekitar pesantren.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti terletak pada pembahasan mengenai pelaksanaan program OPOP. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang digunakan, dimana tujuan dari penelitian terdahulu hanya sebatas mengetahui keefektifan pelaksanaan Program OPOP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih bertujuan kepada pengembangan inovasi produk setelah mengikuti program OPOP.

2. Luluk Edahwati, Sutiyono, dan Rizqi Rendri Anggriawan, “Pemberdayaan Santri Al Inayah Dalam Pengembangan Kopontren Dari Hasil Pendampingan OPOP (*One Pesantren One Product*) Dengan Pemanfaatan Ikan Lele Menjadi Abon” (2021), Program Studi Teknik Mesin, Universitas Pembangunan National “Veteran” Jawa Timur, Surabaya²¹

Kegiatan penelitian abdi masyarakat yang dilakukan dengan pendampingan OPOP (*One Pesantren One Product*) ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada petani dan khususnya para santri Al-Inayah dalam membuat varian baru pengolahan ikan lele. Sebelumnya pesantren Al-Inayah telah memiliki produk unggulan berupa Nugget dan Bakso ikan lele dimana ikan lele yang digunakan merupakan hasil dari

²¹Luluk Edahwati, Sutiyono, dan Rizqi Rendri Anggriawan, “Pemberdayaan Santri Al Inayah Dalam Pengembangan Kopontren Dari Hasil Pendampingan OPOP (*One Pesantren One Product*) Dengan Pemanfaatan Ikan Lele Menjadi Abon”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, Vol. 1, No. 1, (Mei 2021).

budibaya pondok pesantren sendiri. Kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan ikan lele menjadi abon akan menjadi variasi produk unggulan dari pondok pesantren dan bisa menjadi produk yang paling awet dibandingkan dengan dua produk (nugget dan bakso ikan lele).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel topik pembahasan yaitu pelaksanaan program OPOP sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan dan fokus penelitian. Dimana tujuan dan fokus penelitian pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada bentuk kegiatan dalam menciptakan produk baru. Sedangkan peneliti lebih fokus pada bentuk implementasi Program OPOP terhadap pengembangan produk.

3. Daniar Ahmad Nurdianto, "Retropeksi Aktor Kebijakan Terhadap Proses Implementasi" (2021), UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoprasian dan Wirausaha Jawa Barat.²²

Penelitian kebijakan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi *focus group discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada di pesantren sebagai teknik pengumpulan data. Kegiatan FGD dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program OPOP sudah sesuai yang diharapkan sehingga perlu adanya kajian evaluasi pelaksanaan OPOP tahun 2019. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu "Bagaimana saran aktor kebijakan dalam mengevaluasi proses

²²Daniar Ahmad Nurdianto, "Retropeksi Aktor Kebijakan Terhadap Proses Implementasi", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 12, No. 2, (Desember 2021).

implemntasi Penyelenggaraan *One Pesantren One Product* di Jawa Barat agar sesuai dengan tujuan perencanaan?”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, 1) Kebijakan pemberdayaan usaha pesantren, merupakan janji politik yang tertuang dalam peraturan gubernur Jawa Barat. 2) Dalam kebijakan ini gubernur Jawa Barat memiliki peran yang dominan dalam perumusan kebijakan, sedangkan DPRD dan aktor non kebijakan lainnya hanya berperan dalam pengesahan anggaran yang dirumuskan kedalam dokumen perencanaan pembangunan. 3) Proses implementasi memerlukan banyak dukungan yang semangat dengan tujuan yang sama untuk pengembangan pesantren dalam Halal Value Chain Nasional. 4) Dengan adanya multistakeholder dalam pelaksanaan kegiatan, maka diperlukan project management yang baik, dalam penjadwalan dan alokasi Sumber Dana. 5) Juknis yang digunakan harus detail agar Multistakeholder berjalan sesuai dengan tujuan dan pandangan yang sama. 6) Stakeholder harus memberikan feedback agar penyelenggaraan sesuai tujuan kebijakan. Rekomendasi yang disampaikan adalah, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai tingkat pengembalian sebuah kebijakan sebagai dampak kebijakan.

Persamaan penelitian terletak pada topik pembahsan yaitu proses implementasi program OPOP. Hal tersebut sama halnya dengan topik yang akan diangkat oleh penulis mengenai implementasi program OPOP.

Persamaan yang lain terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu terletak pada tujuan dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan untuk mengetahui Bagaimana saran aktor kebijakan dalam mengevaluasi proses implementasi Penyelenggaraan *One Pesantren One Product* di Jawa Barat agar sesuai dengan tujuan perencanaan?, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada implementasi program *one pesantren one product* (OPOP) terhadap pengembangan inovasi produk.

4. Mahfud, “Program One Pesantren - One Product in the Perspective Of Social Entrepreneurship” (2021), Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Invada Cirebon.²³ Penelitian ini bertujuan untuk untuk menjelaskan program dari perspektif kewirausahaan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Pesantren At-Taqwa Digitalpreneurship. Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam dan literatur belajar.

Hasil dan pembahasan dari penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa, Program One Pesantren-One Product di Pesantren At-Taqwa Digitalpreneur telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan esensi kewirausahaan sosial. Setiap program pendampingan yang diberikan tetap

²³Mahfud, “Program One Pesantren - One Product in the Perspective Of Social Entrepreneurship”, *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 4, No. 1, (Februari 2021).

menjalankan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh pesantren, memiliki semangat memberantas rentenir/mafia riba, dan menyediakan Inovasi dalam hal pembentukan lembaga internal, eksternal dengan masyarakat sipil dan memberikan dampak positif dalam hal kegiatan ekonomi yang memberikan peningkatan pendapatan bagi komunitas sekitar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus. Selain itu terdapat kesamaan pada topik pembahasan mengenai implementasi program OPOP. Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, tujuan penelitian serta fokus penelitian yang dilakukan.

5. Rosti Setiawati, “Pelatihan Ekonomi Syariah dan Perkoperasian Pada Pelatihan dan Magang *One Pesantren One Product* di Kabupaten Purwakarta-Provinsi Jawa Barat” (2021), Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN).²⁴

Kegiatan pelatihan pada penelitian abdi masyarakat dengan materi Ekonomi Syariah dan Perkoperasian dilaksanakan agar para peserta dapat lebih paham mengenai perkoperasian yang sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Syariah. Dengan demikian mereka meyakini dan tetap semangat dalam melakukan kegiatan usahanya dalam berkoperasi yang didasari

²⁴Rosti Setiawati, “Pelatihan Ekonomi Syariah dan Perkoperasian Pada Pelatihan dan Magang *One Pesantren One Product* di Kabupaten Purwakarta-Provinsi Jawa Barat” *Jurnal Ilmiah Abdimas*, Vol.2, No. 2, (Agustus 2021).

dengan pemikiran dan pemahaman ekonomi syariah, sehingga pengembangan usaha koperasi dapat sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah.

Kegiatan ini bertujuan agar para pengelola dan anggota koperasi pesantren se-Jawa Barat memiliki kemampuan untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta usaha Koperasinya dikembangkan melalui peningkatan kreativitas dan inovasi. Dalam mencapai tujuan kegiatan ini dilakukan melalui penjelasan materi mengenai ekonomi syariah dan perkoperasian yang ditambahi dengan pemberian contoh, tanya jawab serta pemberian solusi dari masalah yang dihadapi selama mengelola koperasi di pesantren.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada topik yang dikaji yaitu program OPOP (*One Pesantren One Product*). Selain itu persamaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif, dimana pada penelitian terdahulu kegiatan dilakukan secara langsung interaksi memberikan materi dan tanya jawab. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu lebih terfokus memberikan pelatihan dan pemahaman mengenai koperasi syariah. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada implementasi program OPOP sebagai upaya pemberdayaan ekonomi pesantren.

6. Siti Aisyah, "Implementasi Program Pelatihan One Pesantren One Product Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi di Pondok Pesantren Nurul Wafa

Sukarame, Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)” (2020), Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.²⁵

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi program pelatihan *One Pesantren One Product* melalui Budidaya Jamur Tiram yang ada di Pondok Pesantren Nurul Wafa, Sukarame, Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan pembahasan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya program OPOP usaha budidaya jamur tiramdi Pondok Pesantren Nurul Wafa dapat dilaksanakan secara sistematis dan terencana sehingga mampu memaksimalkan hasil usaha. Adanya pelatihan, pendampingan, temu bisnis, serta pendanaan yang diberikan pemerintah melalui program OPOP dapat membantu pesantren dalam mengelola usahanya.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pelaksanaan kegiatan program OPOP dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mengembangkan produk unggulan yang dimiliki pesantren. Selain itu persamaannya juga terletak pada metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan

²⁵Siti Aisyah, “Implementasi Program Pelatihan One Pesantren One Product Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi di Pondok Pesantren Nurul Wafa Sukarame, Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2020).

data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu terfokus pada pembahasan mengenai kegiatan pelatihan, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan program OPOP terhadap pembembangan inovasi produk.

7. Rizal Fajari, “Implementasi Program One Pesantren One Product (Studi Komparasi Pesantren Al-Maarif, Pesantren Khoerul Falah dan Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya)” (2022), Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.²⁶

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Implementasi Program One Pesantren One Product di Pesantren Al-Maarif, Pesantren Khoerul Falah dan Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya, terutama dilihat dari sisi Pengembangan usaha/UMKM.

Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan yaitu teknik purposive dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif.

Hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program One Pesantren One Product di Pesantren Al-Maarif, Pesantren Khoerul Falah dan Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya dari

²⁶Rizal Fajari, “Implementasi Program One Pesantren One Product (Studi Komparasi Pesantren Al-Maarif, Pesantren Khoerul Falah dan Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya)” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, 2022).

sisi pengembangan usaha baik dari aspek Pasar, Teknologi dan Inovasi, Permodalan dan juga Manajemen, secara umum sudah cukup baik. Usaha yang dimiliki oleh tiga Pesantren dapat dikatakan sudah berkembang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada topik pembahasan mengenai implementasi program OPOP. Persamaan yang lain terletak pada tujuan penelitian dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada teknik penentuan subyek dan pendekatan yang digunakan.

8. Wina Tasya Aprilliani, “Kampanye Public Relations Dalam Membangun Kemandirian Pesantren (Studi Terhadap Program Opop (One Pesantren One Product) UPTD P3W Dinas Koperasi dan Usah Kecil Provinsi Jawa Barat)” (2020), Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses kampanye Public Relations yang dilakukan oleh UPTD P3W Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat melalui program One Pesantren One Product mulai dari proses identifikasi masalah, pengelolaan, pelaksanaan, evaluasi dan penanggulangan masalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melakukan wawancara mendalam dan observasi.

²⁷Wina Tasya Aprilliani, “Kampanye Public Relations Dalam Membangun Kemandirian Pesantren (Studi Terhadap Program Opop (One Pesantren One Product) UPTD P3W Dinas Koperasi dan Usah Kecil Provinsi Jawa Barat)” (Skripsi, Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye Public Relations yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui UPTD P3W Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat dapat dikatakan berhasil dalam membangun kemandirian pesantren melalui program One Pesantren One Product. Pertama, pesantren dapat berdaya secara ekonomi. Kedua, Pengetahuan SDM dalam lingkungan pesantren dapat meningkat. Ketiga, pesantren dapat menghasilkan produk unggulan yang dapat diserap oleh pasar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel topik pembahasan yang digunakan yaitu Program OPOP sebagai kemandirian ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan tujuan penelitian.

9. M. Rasyid Ridha, "Pembangunan Cloud Computing Dengan Layanan Software As A Service Di OPOP (One Pesantren One Product)" 2020, FTIK Teknik Informatika Universitas komputer Indonesia.²⁸

Saat ini, pesantren belum mempunyai website untuk mempromosikan produk penjualannya. Selain itu, pihak OPOP dan pesantren masih belum memiliki website CMS (Content Management System) untuk mengolah data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi ke Dinas UMKM Bandung dan pengumpulan literatur yang menunjukkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

²⁸M. Rasyid Ridha, "Pembangunan Cloud Computing Dengan Layanan Software As A Service Di OPOP (One Pesantren One Product)" (Skripsi Thesis, FTIK Teknik Informatika Universitas komputer Indonesia, 2020).

Hasil dari penelitian ini adalah membangun sebuah sistem cloud computing dengan layanan *Software as a Service* di OPOP (*One Pesantren One Product*). Pembangunan sistem *cloud computing* dibangun dengan *provider Digital Ocean*. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mempermudah pekerjaan di pihak OPOP dan pesantren dapat menyimpan file di server dengan tujuan agar file bisa terbackup jika terjadi bencana/kerusakan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada topik pembahasan yang dikaji yaitu mengenai OPOP (*One Pesantren One Product*). Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data. Dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur dan observasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan yang lainnya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan.

10. Taufik Alwi dan Esti Handayani, “Keunggulan Bersaing UKM Yang Dipengaruhi Oleh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk” (2018), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing. Keberlangsungan sebuah bisnis di sektor UKM tidak terlepas dari strategi yang berorientasi pasar dan inovasi produk guna meraih keunggulan bersaing.

²⁹Taufik Alwi dan Esti Handayani, “Keunggulan Bersaing UKM Yang Dipengaruhi Oleh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk”, *Jurnal Pengembangan Wirausaha*, Vol. 20, No. 3 (Desember 2018).

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *eksplanatory research* dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Jenis data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :
 (1) Orientasi pasar berpengaruh positif terhadap variabel keunggulan bersaing; semakin tinggi orientasi pasar maka semakin tinggi pula keunggulan bersaingnya, (2) Inovasi produk berpengaruh positif terhadap variabel keunggulan bersaing; semakin tinggi inovasi produk yang dilakukan maka semakin tinggi pula keunggulan bersaingnya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel inovasi produk. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian. Dimana penelitian terdahulu menggunakan metode survey dengan pendekatan *eksplanatory research* dan Jenis data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dengan penyebaran kuisioner. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 2.1
 Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Wawan Lulus Setiawan, (2020)	Program One Pesantren Product Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19	1) Variabel (Program OPOP)	1) Tujuan Penelitian

2	Luluk Edahwati, Sutyono, dan Rizqi Rendri Anggriawan, (2021)	Pemberdayaan Santri Al Inayah Dalam Pengembangan Kopontren Dari Hasil Pendampingan OPOP (<i>One Pesantren One Product</i>) Dengan Pemanfaatan Ikan Lele Menjadi Abon	1) Variabel Topik Pembahasan (OPOP)	1) Fokus Penelitian 2) Tujuan Penelitian
3	Daniar Ahmad Nurdianto, (2021)	Retropeksi Aktor Kebijakan Terhadap Proses Implementasi	1) Topik Pembahasan (Implementasi Program OPOP) 2) Metode Penelitian	3) Tujuan Penelitian 4) Fokus Penelitian 5) Teknik Pengumpulan Data
4	Mahfud, (2021)	Program One Pesantren - One Product in the Perspective Of Social Entrepreneurship	1) Metode penelitian 2) Jenis Penelitian (Studi Kasus) 3) Topik Pembahasan (Program OPOP)	1) Teknik Pengumpulan Data 2) Tujuan Penelitian 3) Fokus Penelitian
5	Rosti Setiawati, (2021),	Pelatihan Ekonomi Syariah dan Perkoperasian Pada Pelatihan dan Magang <i>One Pesantren One Product</i> di Kabupaten Purwakarta-Provinsi Jawa Barat	1) Variabel Topik Pembahasan (OPOP) 2) Pendekatan Penelitian (Deskriptif)	1) Tujuan Penelitian 2) Fokus Penelitian
6	Aisyah, Siti (2020).	Implementasi Program Pelatihan One Pesantren One Product Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi di Pondok Pesantren Nurul Wafa	1) Pelaksanaan Program OPOP 2) Metode Penelitian 3) Teknik Pengumpulan Data	1) Fokus Penelitian

		Sukarame, Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)		
7	Rizal Fajari, (2022)	Implementasi Program One Pesantren One Product (Studi Komparasi Pesantren Al-Maarif, Pesantren Khoerul Falah dan Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya)	1) Pendekatan penelitian (Kualitatif) 2) Topik Pembahasan (OPOP) 3) Teknik Pengumpul an Data	1) Pendekatan Penelitian 2) Teknik Penentuan Subyek
8	Wina Tasya Aprilliani, (2020)	Kampanye Public Relations Dalam Membangun Kemandirian Pesantren (Studi Terhadap Program Opop (One Pesantren One Product) UPTD P3W Dinas Koperasi dan Usah Kecil Provinsi Jawa Barat)	1) Topik Pembahasan (OPOP) 2) Penelitian Studi Kasus	1) Tujuan Penelitian 2) Teknik Pengumpul an Data
9	M. Rasyid Ridha, 2020	Pembangunan Cloud Computing Dengan Layanan Software As A Service Di OPOP (One Pesantren One Product)	1) Topik Pembaha san (OPOP)	1) Teknik Pengumpul an Data 2) Fokus Penelitian
10	Taufik Alwi dan Esti Handayani, (2018)	Keunggulan Bersaing UKM Yang Dipengaruhi Oleh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk	1) Variabel	1) Metode Penelitian 2) Teknik Pengumpul an Data

Sumber : Diolah Dari Penelitian Terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada, beberapa kajian teori yang

dibahas mengenai inovasi produk, pelaksanaan program OPOP dan juga pemberdayaan ekonomi pesantren. Perbedaan penelitiannya yaitu terletak pada variable yang digunakan, fokus penelitian dan tujuan penelitian, metode penelitian.

Tema atau pembahasan yang akan peneliti lakukan merupakan hal baru yang belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Pada tema tersebut peneliti memfokuskan pembahasan pada bagaimana implementasi program OPOP dalam pengembangan inovasi produk pia Nuris di Kota Probolinggo selama pandemi Covid-19. Sehingga tema atau pembahasan tersebut layak dikaji atau diteliti karena bahasan yang diteliti pun sudah ada dan jelas.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Kajian teori berisi seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang teori-teori dalam sebuah penelitian. Adapun teori yang digunakan sebagai acuan peneliti sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan untuk menuju suatu perubahan, dengan adanya implementasi maka secara langsung akan ada tindakan yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan implementasi program sendiri dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilaksanakan dalam sebuah kegiatan sebagai upaya untuk mencapai tujuan program tersebut. Donald P. Warwick menyatakan

bahwa dalam implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuannya yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat (Abdullah, 1988).

2. *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Konsep kewirausahaan pertama kali diperkenalkan oleh seorang ekonom di Prancis yang bernama Richard Cantillon sekitar tahun 1755. Kata kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari kata *entreprenre* dalam bahasa Prancis yang berarti melakukan sesuatu. Cantillon menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang mampu membeli beberapa faktor produksi pada harga tertentu, dengan tujuan mengkombinasi mereka dalam bentuk tertentu.³⁰

Joseph Schumpeter menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru. *Entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin sukses.³¹

Nilai-nilai kewirausahaan terdiri atas kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan mampu menciptakan perilaku kewirausahaan yang kuat (Boohene, Sheridan, & Kotey, 2008).

³⁰Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2020), 6.

³¹M. Muchson, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*, (Jawa Barat: Guepedia, 2017), 13.

a. Ekonomi Pesantren

Pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter umat muslim sesuai syariat agama. Institusi pesantren juga memiliki sejarah panjang dalam perkembangan ekonomi kerakyatan. Pesantren sebagai wadah berdirinya beberapa lembaga diantaranya lembaga pendidikan, ekonomi, sosial, dan lembaga dakwah.

Berdirinya sebuah pesantren di suatu wilayah membuat pesantren tersebut memiliki peran strategis yang dapat menjadikan wilayah tersebut lebih berkembang.

Ada dua alasan mengapa pesantren bisa menjadi pelopor perekonomian umat: (1) Santri adalah golongan masyarakat yang berkomitmen tinggi dengan agamanya. Komitmen para santri dalam agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri. (2) Fokus kegiatan pesantren pada kajian-kajian

keislaman dapat membuatnya menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat sekaligus melahirkan *entrepreneur* muda yang berjiwa islami.

Optimalisasi manajemen yang baik pada berbagai aset yang dimiliki pesantren dapat menjadikan kekuatan besar dalam ekonomi pesantren. Misalnya dari segi aset yang dimiliki, pesantren bisa melakukan hal positif yang bernilai ekonomi seperti bercocok tanam dilahan pesantren. Selain itu dari segi sumber daya manusia, pesantren

bisa memberikan pelatihan wirausaha untuk para santri guna mengasah *skill entrepreneur* dan kreativitas. Potensi ekonomi pesantren juga akan lebih baik jika pesantren bisa mendirikan koperasi atau Baitul Maal Wattamwil (BMT) sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren dan masyarakat pesantren.³²

3. Program OPOP

One Pesantren One Product (OPOP) adalah salah satu program yang dirancang oleh Gubernur Jawa Timur, hal ini berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2020 dan tertuang dalam Nawa Bhakti Satya pilar ke-7, yakni Jawa Timur Berdaya dengan memperkuat ekonomi kerakyatan dengan berbasis UMKM, Koperasi, BUMDES dan mendorong terciptanya desa mandiri. Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk mewujudkan OPOP menjadi sebuah kemandirian ekonomi pesantren.

Secara garis besar, OPOP adalah program peningkatan kesejahteraan berbasis pondok pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren, serta alumni pesantren dan masyarakat. Di samping itu, untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan juga untuk memacu pengembangan *skill*, teknologi produksi, distribusi serta pemasaran melalui sebuah pendekatan inovatif dan strategis. Diharapkan dengan adanya program ini pesantren

³²Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia" *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding*, 2 (2019).

dituntut untuk menciptakan nilai tambah komoditas potensial di sekitarnya agar memiliki nilai tambah.³³

a. Tahapan Program OPOP

Dalam tahapan program OPOP ini lebih menekankan pada syarat dan ketentuan sebagai bahan pertimbangan kelayakan sebuah pondok pesantren bergabung di OPOP. Pelaksanaan pendaftaran dilaksanakan secara online melalui laman blog Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan dua syarat utama untuk bergabung di program OPOP, antara lain: 1) Pondok pesantren harus memiliki izin dan telah terdaftar di Kementerian Agama (Kemenag); 2) Masing-masing pondok pesantren telah memiliki usaha (Produk unggulan) untuk didaftarkan pada program OPOP.³⁴

Adapun tahapan aktivitas yang dilakukan Program OPOP sesuai dengan tiga pilarnya adalah sebagai berikut :

1) *Santripreneur*

Tahapan aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam pilar ke-1 antara lain sebagai berikut:

³³Mas Purnomo Hadi, “Saatnya Produk OPOP Naik Kelas: Media Info KUMKM (Koperasi & Usaha Mikro Kecil dan Menengah)”, (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur : 2019), *Edisi IV*.

³⁴Media Sindo Raya, “Sulitnya Syarat Bergabung Dengan OPOP”, <https://www.mediasindoraya.com/sulitnya-syarat-bergabung-dengan-opop/> (25 Juni 2021).

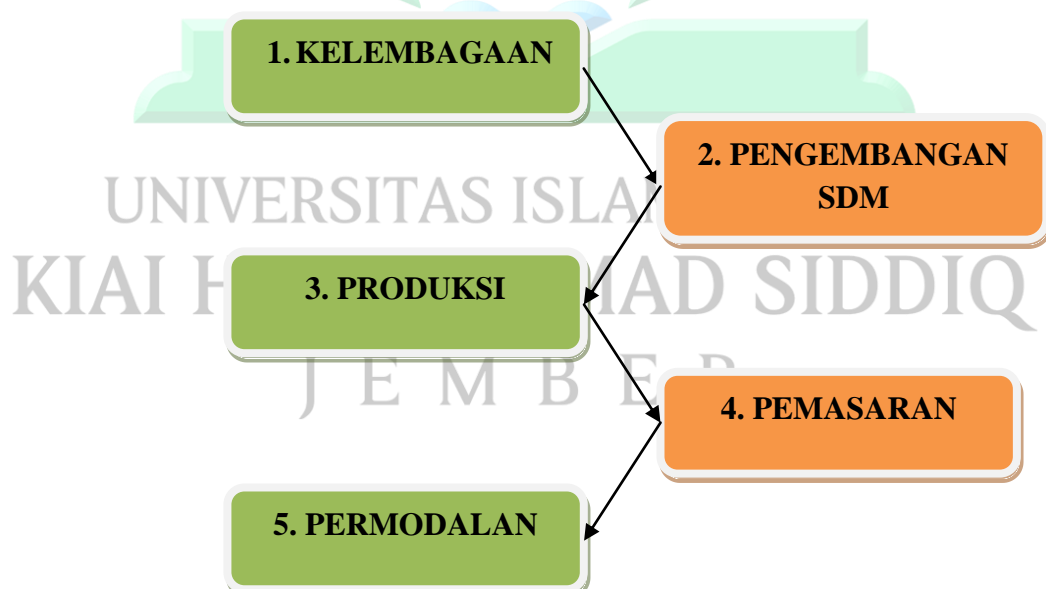
Gambar 2.1 Tahapan Santripreneur



2) Pesantrenpreneur

Tahapan fasilitas guna mendukung aktivitas yang diberikan OPOP melalui program pesantrenpreneur sebagai berikut :

Gambar 2.2 Program Pesantrenpreneur



3) *Sosiopreneur*

Tahapan aktivitas pada program *sosiopreneur* tidak jauh berbeda dengan tahapan aktivitas program *pesantrenpreneur*, yang membedakan hanya pada SDMnya. Dimana pada *pesantrenpreneur* SDM yang terlibat yaitu para penghuni pesantren (kyai/guru, santri, pengurus) dan masyarakat sekitar pesantren. Sedangkan SDM pada program *sosiopreneur* antara lain para alumni pesantren dan masyarakat pada lingkungannya masing-masing.

b. **Outcome Program OPOP**

Outcome kegiatan OPOP merupakan efek jangka panjang yang diharapkan bisa tercapai dengan adanya rangkaian kegiatan OPOP yang berlangsung. Berikut merupakan *outcome* kegiatan OPOP :

- 1) Pemberdayaan ekonomi pesantren;
- 2) Menjadikan pesantren mandiri;
- 3) Mengurangi pengangguran;
- 4) Meningkatkan kreatifitas dan inovasi produk yang dihasilkan pesantren;
- 5) Meningkatkan kontribusi UMKM pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB);
- 6) Pemerataan Pertumbuhan Ekonomi Nasional;
- 7) Membentuk jejaring kerja dan pemasaran UMKM menjadi lebih luas;

- 8) Meningkatkan kinerja dan budaya kerja masyarakat;
- 9) Meningkatkan daya saing pesantren dalam menghadapi tantangan lokal dan regional;
- 10) Menjadikan bisnis pesantren *sustainable* tidak hanya saat program OPOP berlangsung, melainkan hingga program OPOP berakhir.

4. Inovasi Produk

a. Pengertian Inovasi Produk

Nasution (2015) mendefinisikan inovasi produk sebagai produk atau jasa baru yang diperkenalkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Inovasi produk merupakan sesuatu yang dapat dilihat sebagai kemajuan fungsional produk yang dapat membawa produk selangkah lebih maju dibandingkan dengan produk pesain.³⁵ Pentingnya inovasi produk dan jasa inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun yang belum. Inovasi produk dapat terlaksana dengan memahami praktik apa yang terbaik yang harus diadopsi untuk proses pengembangan produk.

Inovasi produk dapat dibedakan menjadi tiga kategori antara lain :

- 1) Perluasan lini produk

Yaitu produk-produk yang relatif baru bagi perusahaan. Hal tersebut karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan

³⁵Ramadhani Imanda. Siti Inayatul Faizah, "Motivasi Pengusaha Dalam Pengembangan Inovasi Produk (Penelitian Deskriptif Terhadap Pengusaha Garmen Muslim di Gresik), *JESTT*, 2 (Mei 2015).

bervariasi, sehingga memudahkan konsumen mencari barang sesuai kehendaknya.

2) Produk Baru (*me too-product*)

Yaitu produk baru bagi perusahaan tetapi tidak baru bagi pasar.

3) Produk Benar-benar Baru (*new to the world-product*)

Yaitu produk yang dianggap benar-benar baru oleh perusahaan maupun pasar.³⁶

Terdapat tiga indikator dalam melakukan pengembangan inovasi produk, diantaranya sebagai berikut :

1) Kualitas Produk

Kotler (2010) mendefinisikan kualitas produk sebagai keseluruhan ciri dari suatu produk atau citra merek pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Kualitas produk adalah kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya meliputi keawetan, kehandalan, kemudahan penggunaan dan perbaikannya, dan sifat lainnya (Machfoedz, 2005)

2) Varian Produk

Menurut Kotler dan Keller (2008) variasi produk (*product mix*) adalah kumpulan seluruh produk dan barang yang ditawarkan penjual tertentu kepada konsumen. Bauran produk atau variasi

³⁶Yani Restiani Widjaja dan Widi Winarso, *Bisnis Kreatif dan Inovasi*, (Jakarta: Yayasan Barcode, 2019), 35.

produk suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menurut lebar, panjang, kedalaman dan konsistensi.

Variasi produk dapat diartikan sebagai produk yang memiliki desain atau jenis yang berbeda dan diproduksi oleh perusahaan. Variasi produk merupakan salah satu yang membedakan produk antara di perusahaan dengan kategori produk yang sama (Mikell P. Groover, 2010).

3) Desain Produk

Menurut Kotler (2010) mendefinisikan bahwa desain produk merupakan totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan. Menurut Kotler dan Amrstrong (2010), desain produk adalah konsep yang lebih besar dari pada gaya.

b. Tujuan Inovasi Produk

Tujuan perusahaan untuk melakukan inovasi produk adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena produk yang telah ada rentan terhadap perubahan kebutuhan dan selera konsumen, teknologi, siklus hidup produk yang lebih singkat, serta meningkatnya persaingan domestic dan luar negeri. Pada saat ini ditengah persaingan yang begitu ketat, barang yang ditawarkan pada konsumen haruslah bervariasi dengan segala kelebihan dan kecanggihan. Inovasi produk harus diawali dengan penelitian pasar

agar produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen dipasaran.

Adapun tujuan dari inovasi adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan Kualitas

Secara umum, tujuan inovasi diberbagai bidang adalah untuk meningkatkan kualitas dan juga nilai sesuatu hal yang sudah ada, baik produk atau layanan.

2) Mengurangi Biaya

Inovasi juga bertujuan untuk membantu meminimalisir biaya, khususnya biaya tenaga kerja.

3) Menciptakan Pasar Baru

Inovasi produk nantinya akan menjadikan produk lebih bernilai tinggi sebagai hasil dari inovasi, maka hal tersebut dapat menciptakan pasar baru di masyarakat.

4) Memperluas Jangkauan Produk

5) Mengganti Produk/Layanan

Salah satu tujuan dari inovasi yaitu untuk mengganti produk/layanan yang dianggap kurang efektif dan efisien.³⁷

³⁷Ibid., 30-31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan penelitian yang prosedur penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan informasi dari sumber yang bersangkutan.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka lokasi penelitian bertempat di JL. Merapi Kelurahan Triwung Lor-Kota Probolinggo, yang dalam hal ini merupakan UKM PIA “NURIS” Pondok Pesantren Nurul Islam. Usaha pia tersebut merupakan bentuk usaha dari pondok pesantren Nurul Islam sebagai bentuk pemberdayaan pesantren dalam pengembangan jiwa enterpreneur santri. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa UKM

³⁸Eko sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), 8.

PIA “NURIS” ini telah bergabung dengan program Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu OPOP sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik penentuan informan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu.³⁹Kriteria pertimbangan tertentu yang dianggap paling paham mengenai informasi seputar program OPOP yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam serta pihak-pihak yang memahami dan terlibat dalam kegiatan produksi pia.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang menjadi informan utama yaitu:

1. Pengurus UKM PIA “NURIS” Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu Ibu Intifaah
2. Pengurus UKM PIA “NURIS” serta pengurus Pondok yaitu :
 - a. Bapak Seniman
 - b. Ustad Rudi Pujianto
3. Pengurus Program OPOP Kota Probolinggo yaitu :
 - a. Bapak Muh. Sulhan
 - b. Ibu Tri Wahyuningtiyas
 - c. Ibu Diah Retno P
 - d. Bapak Triadi

Dan terdapat informan tambahan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya :

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 95.

1. Pekerja UKM Pia Nuris :
 - a. Ibu Susiati
 - b. Ibu wurika purwati
2. Santri Nuris aktif proses produksi :
 - a. Nanda
 - b. Janah
 - c. Jamila

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan peneliti untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, (Nasution:1998).⁴⁰ Pengamatan atau observasi merupakan suatu aktivitas pencatatan yang dilakukan secara sistematis.⁴¹ Peneliti akan mencoba terjun langsung kelapangan dan bergabung dengan orang - orang yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), 226.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2018), 226.

non-partisipan artinya peneliti tidak ikut andil dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.⁴²

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu:

- a. Situasi dan kondisi obyek penelitian UKM Pia Nuris di Pondok Pesantren Nurul Islam.
- b. Tahapan serta kegiatan dari program OPOP untuk Pia Nuris di Ponpes Nurul Islam.
- c. Pengembangan inovasi produk yang telah dilakukan Pia Nuris selama mengikuti program OPOP Jatim.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya kegiatan ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun juga dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.⁴³ Dalam proses ini, peneliti semaksimal mungkin berusaha untuk menciptakan suasana yang betul betul *rileks* (suasana keakraban) dengan informan.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai informan menggunakan pedoman wawancara semi-struktur, artinya

⁴²Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validasi, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket*, (Jakarta: Bumi Aksara), 107.

⁴³Ibid., 113.

peneliti telah membuat pedoman wawancara, namun pelaksanaannya tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat terbuka.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengenai pelaksanaan Program OPOP di Pondok Pesantren Nurul Islam.
 - b. Mengenai bentuk pengembangan inovasi Produk Pia Nuris pasca bergabung dalam Program OPOP.
 - c. Mengenai informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salahsatu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴⁴

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara simultan, selama proses pengumpulan data dilaksanakan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

⁴⁴Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : RemajaRosdakarya, 2013).

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, hal ini dimaksudkan agar tetap berada pada fokus penelitian. Penulis menggambarkan masalah yang terjadi menggunakan argumen yang jelas dan memfokuskan perhatian pada pengumpulan data serta informasi melalui observasi dan wawancara mendalam.

Menurut Miles and Huberman dalam aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁴⁵ Adapun penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mengacu dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Memilih data atas tingkat relevansi dan kaitannya dengan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

setiap kelompok kedua dengan menyusun data dalam satuan yang sejenis.⁴⁶

Dalam hal reduksi data, peneliti melakukan pencatatan dari hasil dilapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memilah dan memilih data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara melakukan penyederhanaan data hasil penelitian dengan tujuan agar lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu usaha untuk menampilkan informasi yang tersusun dalam pola sehingga mudah dipahami. Penyajian data yang digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif dalam bentuk sub bab dan uraian singkat. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah pembaca untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁴⁷ Adapun penelitian ini menampilkan data-data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, daftar wawancara informan, data – data hasil studi kepustakaan serta dokumentasi.

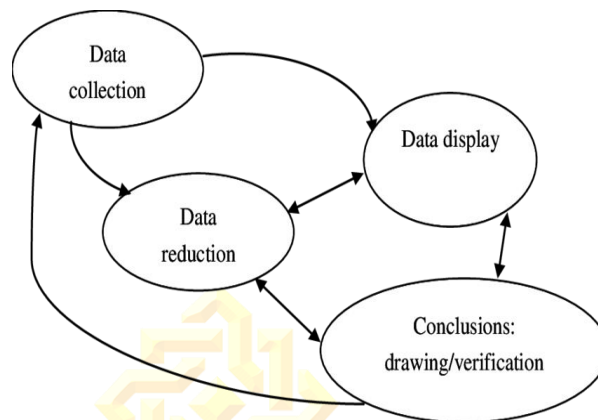
3. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, *Conclusion* atau penarikan kesimpulan dalam hal ini mencakup verifikasi kesimpulan selama penelitian berlangsung dan makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang disebut validitas.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 92.

⁴⁷Ibid., 95.

Gambar 3.1 Model Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:246)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (realibilitas). Keabsahan data ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber.

Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸

Keabsahan data triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti memilih triangulasi sumber karena ingin menggali kebenaran dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan berbeda, sehingga diharapkan dapat menghasilkan keluasan informasi untuk memperoleh kebenaran yang handal.

⁴⁸Moleong, *Metode Penelitian*, 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap yaitu : tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyeleksian. Berikut penjelasannya :

a. Tahap Pra-Lapangan

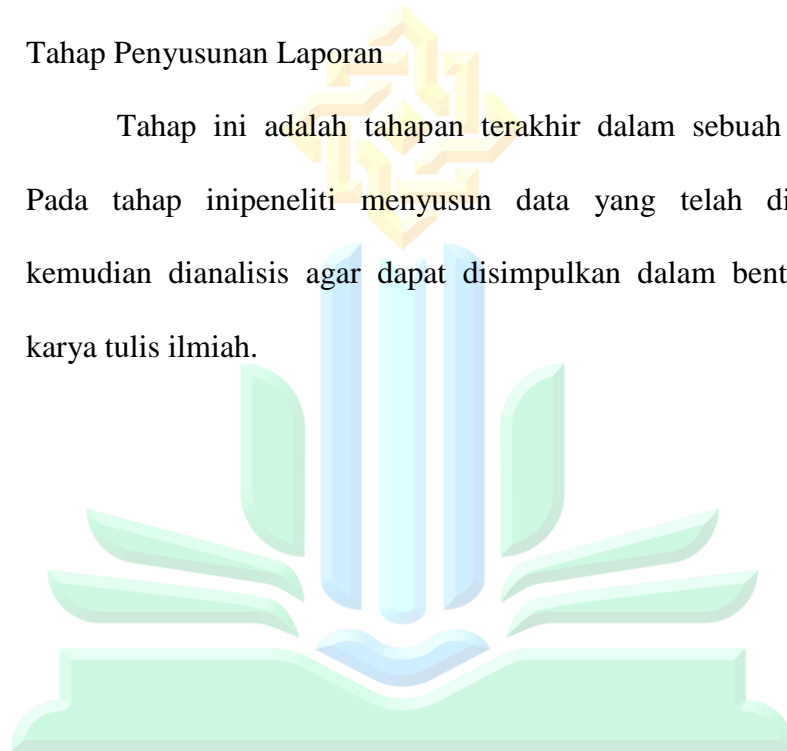
- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan dan memiliki obyek penelitian
- 3) Melakukan observasi terdahulu mengenai obyek penelitian yang telah ditentukan
- 4) Melakukan konsultasi dan mengajukan judul kepada Kaprodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Proses pengajuan judul disertai dengan proposal mini berisikan latar belakang, fokus penelitian dan tujuan penelitian.
- 5) Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian
- 6) Bimbingan proposal dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan
- 7) Mengurus perizinan penelitian
- 8) Mempersiapkan penelitian lapangan

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah mengurus izin penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah ditentukan

c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini adalah tahapan terakhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah didapat dan kemudian dianalisis agar dapat disimpulkan dalam bentuk laporan karya tulis ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam

Pondok pesantren Nurul Islam berdiri sejak tahun 1990 yang digagas oleh Kiyai Muklas. Lokasinya terletak di Kota Probolinggo bagian barat tepat di JL. Merapi 103 RT. 08 / RW. 02 Kel. Triwung Lor – Kecamatan Kademangan - Kota Probolinggo. Pondok pesantren Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan luas lahan 900m² dengan status bangunan milik wakaf. Terdapat sekitar 19 guru pendidik dengan klasifikasi 10 guru laki-laki (Ustad) dan 9 guru perempuan (Ustadzah). Sedangkan untuk jumlah santrinya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Santri PP Nurul Islam

Santri	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
TPQ	25	87	112
Diniah Ula	31	35	67
Diniah Wustho	15	41	56
SMP/MTs	31	47	78
MA	30	42	72
Jumlah Keseluruhan			385

Sumber: PP Nurul Islam

Pondok pesantren Nurul Islam juga memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga memberikan kenyamanan bagi para santri untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

2. Profil UKM PIA “NURIS”



Pia Nuris merupakan sebuah unit usaha produk *Home Made* yang terletak bagian barat Kota Probolinggo yaitu di JL. Merapi Kelurahan Triwung Lor-Kota Probolinggo. Berdiri sejak tahun 2015 dimulai dengan membuat produk pia yang kemudian dijual kepada para santri ponpes Nurul Islam. Seiring berjalannya waktu produk dengan nama Pia “NURIS” ini mulai berkembang pada tahun 2019 dengan strategi pemasaran melalui penitipan barang di kantin sekolah dan warung. Pada akhirnya dikenal oleh masyarakat sekitar sehingga jumlah produksinya semakin bertambah.

Pada tahun 2019 UKM Pia Nuris mulai bergabung dengan Program *One Pesantren One Product* (OPOP) Jatim. Mengikuti berbagai jenis kegiatan yang diadakan oleh OPOP menjadikan Pia Nuris semakin berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat Kota Probolinggo dan juga diluar Kota Probolinggo.

Program *One Pesantren One Product* (OPOP) Jatim adalah sebuah program yang digagas oleh gubernur Jawa Timur sebagai upaya pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren dengan menghasilkan produk dari pesantren itu sendiri. Program OPOP akan memberikan

berbagai fasilitas sebagai pendampingan dan dorongan bagi setiap pesantren agar produknya terus berkembang dan dapat diterima dipasar lokal, nasional, maupun internasional. Pendampingan yang diberikan berupa pelatihan kewirausahaan, pengembangan *desain* kemasan, fasilitas legalitas produk dan koperasi pesantren, *digital marketing* dan berbagai fasilitas pelayanan lainnya sebagai pendukung agar pesantren terus semangat dalam pemberdayaan ekonominya.

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, maka diperoleh data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut penyajian data hasil wawancara tentang **Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris Di Kota Probolinggo Selama Pandemi Covid-19.**

1. Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Program OPOP Jatim di Ponpes Nurul Islam Kota Probolinggo

Program *One Pesantren One Product* (OPOP) adalah salah satu program yang dirancang oleh Gubernur Jawa Timur, hal ini berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2020 dan tertuang dalam Nawa Bhakti Satya pilar ke-7, yakni Jawa Timur Berdaya dengan memperkuat ekonomi kerakyatan dengan berbasis UMKM, Koperasi, BUMDES dan mendorong terciptanya desa mandiri. Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk mewujudkan OPOP menjadi sebuah kemandirian ekonomi pesantren.

Proses menjadi anggota OPOP harus memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh OPOP Jatim. Persyaratan yang harus dipenuhi antara lain : Pertama, pesantren yang ingin bergabung menjadi anggota opop harus memiliki Ijin Operasi (IJOP) yang telah terdaftar di Kementerian Agama (Kemenag). Kedua, pesantren harus memiliki usaha atau produk yang nantinya akan menjadi produk unggulan para pondok pesantren. Kedua syarat itu harus ada pada peserta OPOP Jatim. Sedangkan ketentuan yang harus dipenuhi oleh setiap produk ponpes yang diajukan harus memiliki legalitas lengkap. Seperti NIB, SIUP, dan halal.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan dari Ibu Diah Retno selaku informan utama OPOP menuturkan :

“...sebenarnya proses awal itu dimulai dari adanya kegiatan santripreneur yang dilakukan oleh DKUPP berupa sosialisasi kepada santri di Kota Probolinggo dan hal itu juga bertepatan dengan pendataan dari Kemenag untuk Pondok yang memiliki produk jadi untuk proses awal menjadi anggota OPOP itu ada persyaratan yang harus dipenuhi mbak. Seperti sudah memiliki izin operasi di kemenag dan memiliki nomor statistik pondok pesantren serta memiliki produk hasil dari pondok pesantren itu sendiri. Untuk produknya itu harus memiliki legalitas lengkap seperti NIB, SIUP, No. PIRT, halal dan lain sebagainya. Setelah persyaratan itu dilengkapi oleh masing-masing pondok pesantren kemudian berkas tersebut diserahkan ke kita untuk dicek kelengkapan berkasnya. Setelah dirasa lengkap baru kita dampingi mereka untuk mengisi formulir dari OPOP Jatim. Setelah pengisian formulir selesai dilakukan kita menunggu hasil penilaian, setelah hasil penilaian keluar proses selanjutnya yaitu uji kelayakan dengan melakukan survei kepada pondok pesantren”.⁴⁹

Penuturan serupa juga diberikan oleh Bapak Rudi selaku informan utama pondok pesantren Nurul Islam :

⁴⁹Diah Retno, *wawancara*, Probolinggo, 24 Mei 2022.

“...untuk prosesnya kita bergabung di OPOP itu kebetulan kita langsung di survei uji kelayakan mbak, karena untuk persyaratan utama untuk bergabung di OPOP sudah kita penuhi. Dari izin operasi pondok pesantren terdaftar di kemenag dan kita juga sudah memiliki produk dan jauh sebelum terbentuknya OPOP, PIA nuris sendiri menjadi binaan dari DKUPP jadi terkait persyaratan kita sudah lengkap mbak.”

Pondok Pesantren yang tergabung menjadi Anggota OPOP harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Keanggotaan awal Ponpes di Kota Probolinggo dimulai dengan adanya sosialisasi kepada santri dan pendataan produk yang dimiliki oleh Pondok Pesantren oleh Kemenag. Hasil pendataan tersebut sangat membantu bagi Pengurus OPOP Kota Probolinggo untuk memulai pendataan dan pendampingan kepada masing-masing Pondok Pesantren yang telah memiliki produk unggulan. Langkah selanjutnya yaitu dengan memenuhi kelengkapan berkas untuk kemudian didata dan dilaporkan kepada OPOP Jatim guna dinilai dan survei uji kelayakan. Pondok Pesantren Nuris merupakan salah satu Pondok Pesantren yang telah memiliki produk unggulan dan telah lengkap segala legalitasnya berupa produk Pia. Oleh karena itu Pia Nuris langsung mendapat survei uji kelayakan dari OPOP Jatim dan memenuhi kriteria kelayakan dari OPOP Jatim.

Pelaksanaan Program OPOP di Kota Probolinggo telah berjalan dengan baik dan maksimal. Terdapat kurang lebih 31 Ponpes yang menjadi anggota OPOP di Kota Probolinggo. Namun dari 31 anggota OPOP masih banyak yang belum memenuhi persyaratan dari OPOP Jatim, seperti legalitas koperasi pesantren dan legalitas produk pesantren.

Padahal persyaratan tersebut sangat berguna dalam kegiatan pemasaran produk. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Diah Retno selaku wakil sekretaris OPOP Kota Probolinggo.

“.....OPOP di Kota Probolinggo alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik dan maksimal. Sudah terdapat kurang lebih 31 Pondok Pesantren di Kota Probolinggo yang terdaftar di kami. Tapi kembali lagi pada masing-masing Ponpes mau bergerak maju atau tidak karena OPOP hanya sebagai fasilitas dari pemerintah jika kita sebagai pelaku tidak mau bergerak ya OPOP tidak bisa terlaksana dengan maksimal.....”⁵⁰

Didukung juga oleh pernyataan Bapak Triadi selaku pengurus IT OPOP yaitu :

“.....jika berbicara tentang pelaksanaan Program OPOP maka yang dibahas itu mengenai 3 pilar OPOP mbak. Dari wilayah Tapal Kuda yang telah diresmikan masih Probolinggo saja dan mendapatkan respon positif dari ibu Gubernur Jatim. Ya alhamdulillah Ponpes bisa mengikuti dengan baik, tapi untuk presentase pencapaiannya kita masih belum bisa mastikan karena kita masih proses apalagi masih banyak Ponpes yang belum melengkapi ketentuan OPOP mengenai legalitas produk, koperasi pesantren dsb”⁵¹

Pelaksanaan program OPOP di pondok pesantren Nurul Islam dimulai sejak tahun 2020. Produk unggulan ponpes Nurul Islam yang telah bergabung di OPOP berupa Pia. Ponpes Nurul Islam cukup aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh program OPOP. Berbagai kegiatan telah diikuti oleh Ponpes Nurul Islam seperti pameran, pelatihan, rapat sosialisasi dengan dinas terkait, dan *study banding*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Seniman selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam, beliau mengatakan :

⁵⁰Diah Retno, *wawancara*, Probolinggo, 24 Mei 2022.

⁵¹Triadi, *wawancara*, Probolinggo, 24 Mei 2022.

“.....pelaksanaan OPOP di Nuris ya kira-kira masih 80%, iya karna belum maksimalnya itu dari ketua OPOP kota sendiri itu masih belum ada pembinaan pembinaan yang didatangkan dari Tim OPOP jatim itu. Ada tapi masih lewat zoom aja karena memang masih dalam keadaan pandemi. Insyaallah kalau setelah pandemi bisa lebih maksimal segala kegiatannya. Kalau visi misi dari 3 pilarnya masih sudah berjalan semua tapi lebih maksimal itu santripreneur dan sosiopreneur/alumni itu”.⁵²

Data di atas didukung juga oleh pernyataan Ibu Diah Retno sebagai wakil sekretaris OPOP Kota yaitu :

“.....ya dari 26 ponpes yang sudah bergabung dengan OPOP yang sudah berjalan maksimal dan memenuhi ketentuan OPOP Jatim hanya ponpes Azidan dengan produk keripik pisang, ponpes Nurul Islam dengan produk pia, dan ponpes Ryadlus Sholihin produk kecap. Jadi produk-produk tersebut yang sering maju menjadi perwakilan kota karena sudah memenuhi ketentuan dari segi legalitas produk sehingga kami dari keperngurusan tidak khawatir karena sudah melalui uji-uji sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah”.⁵³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Ponpes Nurul Islam Kota Probolinggo memiliki sebuah produk berupa Pia. Produk ini tercipta dari hasil inovasi pengurus pondok pesantren Nurul Islam. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 orang informan utama dan 5 orang informan tambahan. Masing-masing informan mengaku bahwa program OPOP yang dilaksanakan di ponpes Nurul Islam semaksimal mungkin dengan presentase 80%.

Strategi Program OPOP Jatim dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren dilakukan dengan maksimal melibatkan seluruh

⁵²Seniman, wawancara, Probolinggo, 16 Mei 2022.

⁵³Diah Retno, wawancara, Probolinggo, 24 Mei 2022.

keluarga besar pesantren. Hal tersebut diterapkan dengan 3 pilar OPOP antara lain :

a. *Santripreneur*

Santripreneur sebagai salah satu pilar OPOP Jatim yang berfokus pada kegiatan santri. Ada beberapa tahapan kegiatan dalam program *santripreneur* yang dilaksanakan oleh OPOP Jatim. Tahapan kegiatan *santripreneur* dimulai dari sosialisai, seleksi, pondok KWU, permodalan, pendampingan dan kegiatan monev. Tahapan *santripreneur* yang telah terlaksana di Kota Probolinggo untuk saat ini hanya tahapan sosialisasi. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Diah Retno selaku informan utama OPOP :

“...untuk sosialisasi mengenai *santripreneur* sudah terlaksana mbak. Tapi untuk tahapan seleksi hingga monitoring evaluasi tersebut masih belum diikuti mbak. Karena kan masih banyak yang belum paham mengenai OPOP, jadi kita masih berusaha untuk memberikan pemahaman kepada pondok pesantren tentang OPOP ini mbak. Tapi untuk pelatihan *santripreneur* dari Jatim sudah ada mbak”⁵⁴.

Penuturan serupa juga diberikan oleh bapak rudi selaku informan utama Pondok pesantren Nurul Islam :

“...untuk sosialisasi *santripreneur* kita sudah mengikuti mbak sosialisasi itu diadakan oleh DKUPP dan dihadiri oleh OPOP Jatim. Tapi untuk kegiatan-kegiatan seleksi, pondok KWU dan lain-lain itu belum kita ikuti mbak. Karena kita terbatas perizinan dari pondok, karena kegiatan seperti itu kan berhari-hari jadi kita kesulitan dari perizinan tersebut”.

⁵⁴Diah Retno, *wawancara*, Probolinggo, 24 Mei 2022.

Tahapan aktivitas kegiatan yang dilakukan OPOP jatim masih belum diikuti dengan maksimal oleh pondok pesantren yang ada di Kota Probolinggo. Pondok pesantren Nurul Islam yang sebagai anggota aktif OPOP Jatim juga masih belum mengikuti kegiatan tersebut. Dari enam tahapan aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh OPOP Jatim tersebut yang telah diikuti oleh santri pondok pesantren nurul islam masih dalam tingkat sosialisasi saja.

Sedangkan hasil penelitian pelaksanaan program OPOP Kota Probolinggo pada pilar *santripreneur* masih berupaya terlaksana dengan baik dan maksimal. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini berupa sosialisasi kepada para santri dan ikut serta dalam kegiatan lomba yang dilaksanakan oleh pengurus OPOP Kota Probolinggo. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut para santri mendapatkan wawasan dan pengalaman guna meningkatkan jiwa *entrepreneur* para santri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan pendukung :

“...kami biasanya bantu ustadzah buat pia itu pada saat jam kosong kegiatan diniyah dan sekolah kak. Dulu kami juga pernah mengikuti lomba *santripreneur* ditingkat kota dan alhamdulillah kami dapat juara...”⁵⁵

Untuk menambah *skill* para santri, pengurus ponpes biasanya juga mengajak para santri dalam proses produksi pembuatan pia disela waktu luang mereka mengaji dan sekolah. Para santri sangat antusias dalam membantu ustad dan ustadzahnya dalam proses produksi pia.

⁵⁵Jannah, *wawancara*, Probolinggo, 3 Juni 2022.

Dengan membaur dengan karyawan yang merupakan warga sekitar pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan utama :

“...dalam kegiatan produksi.. santri biasanya ikut membantu pada waktu mereka senggang, karena kan santri juga punya tugas utama mereka untuk menuntut ilmu....”⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh informan utama lainnya :

“...dari awal produksi santri memang sudah membantu dalam prosesnya, tapi tidak setiap hari membantu karena kan ada kegiatan lain yang lebih utama. Jadi bantuanya diwaktu senggang saja...”⁵⁷

Berdasarkan penuturan diatas dapat diketahui bahwa tugas utama santri adalah menuntut ilmu. Untuk menambah *skill* dan keterampilan para santri biasanya pengurus ponpes mengajak santri untuk melihat dan membantu dalam proses pembuatan pia. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi waktu senggang para santri. Selain membantu dalam pembuatan pia, mereka juga ikut serta dalam kegiatan lomba santripreneur yang diadakan oleh OPOP Kota Probolinggo.

Pengurus OPOP Kota Probolinggo terus berupaya dalam memberikan pendampingan kepada UKM pondok pesantren. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya terfokus kepada pengurus pondok, akan tetapi juga terfokus pada para santri. Kegiatan yang dilakukan oleh OPOP Kota Probolinggo dalam mendorong kreatifitas

⁵⁶Intifaah, *wawancara*, Probolinggo, 23 Mei 2022.

⁵⁷Seniman, *wawancara*, Probolinggo, 16 Mei 2022.

para santri melalui kegiatan lomba *santripreneur*. Meskipun kegiatan tersebut belum optimal, namun hal tersebut sebagai program awal OPOP Kota Probolinggo untuk para santri.

Sementara untuk program *santripreneur* OPOP Jatim yang terlaksana diikuti oleh pondok pesantren Nurul Islam hanya pada tahap sosialisasi. Sedangkan pada tahapan aktivitas seleksi, pondok KWU, permodalan, pendampingan dan kegiatan *monev* belum diikuti oleh pondok pesantren Nurul Islam. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan izin dari pondok pesantren untuk kegiatan santri diluar wilayah Kota Probolinggo.

b. *Pesantrenpreneur*

Pesantrenpreneur merupakan program pemberdayaan ekonomi melalui koperasi pondok pesantren yang bertujuan untuk menghasilkan produk halal unggulan yang mampu diterima pasar lokal, nasional, dan internasional. OPOP merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mendorong kemandirian pesantren. Ada beberapa program *pesantrenpreneur* yang dilaksanakan oleh OPOP Jatim.

1) Kelembagaan

Kelembagaan setiap pesantren tidaklah sama, hal ini dipengaruhi oleh fasilitas dan tata kelola pesantren yang berbeda. Program kelembagaan yang dilaksanakan oleh OPOP Jatim

bertujuan untuk meningkatkan fasilitas tata kelola organisasi dan tata laksana usaha yang baik bagi setiap pondok pesantren.

Program kelembagaan yang diberikan oleh untuk meningkatkan tata kelola laksana usaha pondok pesantren berupa pembiayaan dalam pengurusan kopontren. Fasilitas tersebut diberikan agar koperasi pondok pesantren memiliki legalitas yang diakui oleh hukum. Selain itu untuk usaha pondok pesantren juga bisa lebih terkelola dengan baik dengan adanya kopontren tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh ibu Diah Retno selaku informan utama OPOP :

“...sebenarnya fasilitas kelembagaan yang kita dapatkan lebih kepada pembiayaan mbak. Seperti pengurusan legalitas pendirian pesantren itu kita dibantu dengan mendapatkan dana pengganti dari dinas provinsi tapi ada pagunya 3 juta, tapi kan lumayan mbak kita dibantu untuk kelembagaan kopontren lah intinya..”⁵⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan utama lainnya :

“...untuk kopontren di nurul islam ini sebenarnya baru berdiri setelah kita masuk di jaringannya OPOP itu mbak. Nah untuk semua bentuk legalitasnya itu awalnya kita sendiri yang mengeluarkan biaya. Dan setelah kita urus semuanya kita mendapat ganti balik sebagai fasilitas pembiayaan dari pemerintah itu mbak...” (pak Rudi)

Berdasarkan hasil penelitian untuk fasilitas kelembagaan pesantrenpreneur yang diberikan OPOP Jatim lebih kepada bentuk pembiayaan yang digunakan untuk pendirian kopontren. Sehingga kopontren tersebut dapat berdiri dengan legalitas hukum yang

⁵⁸Diah Retno, *wawancara*, Probolinggo, 24 Mei 2022.

sesuai. Hal tersebut dapat memberikan tata laksana usaha yang baik baik UKM Pesantren.

2) Pengembangan SDM

Kualitas SDM yang dimiliki oleh setiap pondok pesantren pasti berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan *skill* yang dimiliki seluruh keluarga besar pesantren. Program pengembangan SDM yang dilaksanakan oleh OPOP dengan memberikan fasilitas untuk peningkatan kompetensi SDM masing-masing pondok pesantren dalam mengelola usaha dilingkungan pondok pesantren.

Sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam pencapaian tujuan dari program OPOP. Kegiatan yang dilakukan oleh program OPOP dalam pengembangan SDM yaitu melalui berbagai proses pelatihan. Pelatihan yang diberikan mulai dari pelatihan kemas, pelatihan *digitalpreneur*, dan lain sebagainya.

Pelatihan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan skill para SDM pesantren terkhusus santri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Diah Retno sebagai wakil sekretaris OPOP Probolinggo.

“.....untuk pelaksanaan OPOP disini masih mengacu pada OPOP jatim, jadi kegiatan yang di OPOP Jatim kita implementasikan di OPOP kota mbak. Seperti workshop, pendampingan dan pelatihan-pelatihan. Karena kan kita tau untuk masalah bisnis masih terbilang baru untuk para SDM kita. Jadi perlu adanya pemerataan SDM melalui kegiatan dari OPOP ini. Seperti kegiatan misi dagang, pelatihan

kemasan, pelatihan legalitas, dan tepat hari ini juga ada pelatihan *digitalpreneur*".⁵⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan utama lainnya :

"...jadi untuk pelaksanaan program opop dalam pengembangan sdm yang kita ikuti ya seperti kegiatan melalui sosialisasi, workshop, dan pelatihan sebagai tambahan wawasan buat kita mbak...".⁶⁰

"...untuk pelaksanaan pengembangan sdm sudah ada beberapa kegiatan yang kita lakukan. Ya itu melalui workshop, dan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh ponpes anggota opop kota probolinggo, yang pastinya kita terus berusaha untuk memberikan pendampingan agar usaha ponpes itu terus berkembang...". (pak Sulhan)

Berdasarkan penuturan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan sdm yang diberikan oleh opop guna meningkatkan kompetensi sdm dengan melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan seperti sosialisasi, workshop, serta pelatihan-pelatihan. Pondok pesantren Nurul Islam sebagai anggota aktif OPOP juga turut serta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dari kegiatan tersebut banyak ilmu dan pengalaman yang didapat pengurus nurul islam guna meningkatkan UKM pesantren.

3) Produksi

Produksi merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas suatu produk. Dalam kegiatan produksi alat dan bahan menjadi faktor utama terciptanya efisiensi dan efektivitas suatu produk. Program OPOP dalam mendorong peningkatan

⁵⁹Diah Retno, *wawancara*, Probolinggo, 24 Mei 2022

⁶⁰Intifaah, *wawancara*, Probolinggo, 23 Mei 2022.

produktivitas dan daya produksi bagi setiap pondok pesantren yang memiliki suatu produk adalah dengan memberikan fasilitas yang optimal.

Pondok pesantren Nurul Islam yang merupakan anggota aktif OPOP Jatim belum mendapat fasilitas guna mendorong peningkatan kegiatan produksi. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan produksi Pia Nuris masih dalam tingkatan manual. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu intifaah selaku informan utama pia nuris :

“...untuk alat-alat yang digunakan kami dalam kegiatan produksi pia ya masih manual seperti yang bisa mbak liat sendiri. Dari oven kita masih pakai oven yang biasa, untuk alat pendingin ya masih menggunakan kipas seperti ini mbak. Sehingga kegiatan produksi kita cukup lama...”⁶¹

Pernyataan serupa juga diberikan oleh informan utama lainnya :

“...iya untuk alat yang digunakan ya masih alat-alat manual mbak. Kita masih belum mendapat fasilitas yang menunjang kegiatan produksi kita. Ya diharapkan kita bisa mendapat alat yang lebih canggih gitu biar produk pia kita ini lebih higienis gitu mbak...”⁶²

Berdasarkan penuturan diatas dapat dilihat bahwa program OPOP bergerak dalam memberikan fasilitas dalam kegiatan produksi Pia Nuris. Hal tersebut dapat dilihat dari alat yang digunakan untuk kegiatan produksi yang masih menggunakan teknologi manual.

⁶¹Intifaah, *wawancara*, Probolinggo, 23 Mei 2022.

⁶²Seniman, *wawancara*, Probolinggo, 16 Mei 2022.

4) Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan suatu produk kepada konsumen. Proses pemasaran suatu produk dibutuhkan kerjasama dan kemitraan yang baik. Oleh karena itu melalui program ini Pemprov Jatim memfasilitasi setiap pondok pesantren untuk meningkatkan jaringan kerjasama, kemitraan dan penguatan promosi produk-produk pondok pesantren.

Strategi dalam suatu pemasaran sangat penting agar produk kita dapat dikenal oleh pasar. Bentuk pemasaran yang digunakan oleh Pia Nuris untuk memperkenalkan produknya melalui reseller, pusat oleh-oleh dan fasilitas dari OPOP berupa kemitraan, pameran, serta bentuk promosi yang dilakukan langsung oleh OPOP. Sehingga hal tersebut memberikan dampak baik bagi peningkatan penjualan Pia Nuris. Hal tersebut diungkapkan oleh

informan utama :

“....sistem pemasaran yang kita lakukan awalnya melalui sistim titip dan akhirnya merambah ke reseller, jadi ada yang menjualkan gitu mbak sekarang setelah berkembang dan mulai bergabung di program OPOP alhamdulillah dari segi promosi dibantu dan ada pameran seperti OPOP mart dan OPOP EXPO itu...”⁶³

Ungkapan senada juga diberikan oleh informan utama

lainnya :

⁶³Intifaah, *wawancara*, Probolinggo, 23 Mei 2022.

“....di OPOP kita ada kegiatan seperti pameran dan juga ada Jatim Bejo, kayak kemarin ada event dari diskoperindag misi dagang itu kan juga dapat menambah wawasan kita, bisa sekalian mempromosikan produk kita juga, itu peluang untuk pemasaran kita mbak...”⁶⁴

“....Alhamdulillah untuk pemasaran dulu sebelum masuk di OPOP pemasaran pia nuris hanya di sekitar kota/kab ini saja. Tapi dengan adanya OPOP ini alhamdulillah oleh OPOP ini dimasukkan dalam program jatim bejo, sehingga pengenalan produk ini semakin luas. Semua di handle oleh tim OPOP dari promosi dan sponsor itu sehingga kita hanya menerima pesanan...”⁶⁵

Berdasarkan penuturan diatas dapat dilihat bahwa program OPOP sangat membantu pemasaran produk Pia Nuris. Dengan banyaknya kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh OPOP membuat Pia Nuris semakin dikenal masyarakat luas. Bentuk kegiatan pemasaran yang dilakukan OPOP saat ini banyak bergerak di kegiatan pameran dan aplikasi OPOP mart. Hal ini membuktikan bahwa OPOP sangat membantu UKM Pesantren untuk berkembang dengan kualitas yang terjamin diantaranya dengan memperbaiki desain kemasan produk, mengajak untuk mengikuti pameran guna memperluas pasar UKM pesantren.

5) Permodalan

Permodalan menjadi faktor penting dalam pemenuhan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Kemampuan permodalan setiap pondok pesantren sangatlah berbeda dan banyak faktor yng mempengaruhi hal

⁶⁴Diah Retno, *wawancara*, Probolinggo, 24 Mei 2022.

⁶⁵Seniman, *wawancara*, Probolinggo, 16 Mei 2022.

tersebut. Untuk mendukung permodalan setiap pondok pesantren, program OPOP memberikan fasilitas pemenuhan modal dan peralatan usaha melalui skema hibah, pembiayaan, dan kemitraan.

Namun untuk mendapatkan bantuan permodalan dari OPOP ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Ketentuan yang harus dipenuhi meliputi legalitas produk dan juga pesantren harus memiliki kopontren yang telah lengkap legalitasnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh informan utama.

“...dampak OPOP ini luar biasa dalam mengupayakan kemandirian pondok pesantren. Tidak hanya dari segi pemasaran saja bahkan sampai ke permodalan itu juga sebagai fasilitas untuk mengembangkan usaha pesantren, namun kita harus mengajukan terlebih dahulu. Kebetulan untuk permodalan di Nuris ini belum lolos pengajuan untuk tahun ini. Sebenarnya sudah lolos tapi untuk anggaran tahun 2023 mbak...”⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh informan utama lainnya :

“...untuk permodalan yang diberikan oleh OPOP ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap UKM pesantren seperti harus kopontren dan legalitas produk harus lengkap...”⁶⁷

Bentuk fasilitas permodalan yang diberikan oleh OPOP dengan menggunakan skema hibah. Pondok pesantren harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dari OPOP yaitu pondok pesantren harus memiliki kopontren yang sudah berdiri sesuai dengan legalitas hukum yang berlaku. Selain itu produk pesantren juga harus lengkap legalitasnya. Pondok pesantren Nurul Islam

⁶⁶Seniman, *wawancara*, Probolinggo, 16 Mei 2022.

⁶⁷Muh. Sulhan, *wawancara*, Probolinggo, 3 Juni 2022.

masih proses pengajuan untuk mendapatkan permodalan dana hibah. Namun sudah lolos menjadi penerima hibah pada anggaran tahun 2023.

c. *Sosiopreneur*

Strategi pemerintah dengan adanya program OPOP tidak hanya berfokus pada pesantren dan santri, tetapi juga kepada alumni pesantren. Program ini berupa pemberdayaan kepada alumni pesantren. Pemberdayaan alumni pesantren juga disinergikan dengan masyarakat. Ada beberapa program pemberdayaan yang dilakukan dengan beragam inovasi sosial yang berbasis teknologi digital dan kreativitas secara inklusif.

1. Kelembagaan

Kelembagaan sebagai usaha pemerintah dalam meningkatkan fasilitas tata kelola organisasi dan tata laksana usaha yang baik bagi alumni pesantren.

2. Pengembangan SDM

Melalui program OPOP, pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi bagi para alumni pesantren dalam mengelola usaha diharapkan para alumni dapat mandiri dengan kompetensi SDM yang baik dan memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

3. Produksi

Pemerintah memberikan fasilitas bagi alumni pesantren untuk meningkatkan produktivitas dan daya produksi usahanya. Salah

satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengadakan pameran produk guna memotivasi para alumni pesantren agar berinovasi dalam mengembangkan usahanya

4. Pemasaran

Melalui program OPOP pemerintah memperluas jaringan kerjasama, kemitraan, dan penguatan promosi produk-produk alumni pesantren.

5. Permodalan

Modal menjadi perhatian pemerintah dalam hal pembiayaan suatu bidang usaha. Alumni pondok pesantren tidak luput dari perhatian pemerintah diantaranya dengan memberikan fasilitas pemenuhan modal dan peralatan usaha melalui skema pembiayaan dan kemitraan.

Sosiopreneur merupakan salah satu pilar OPOP yang berfokus pada alumni pondok pesantren. Ada beberapa program pada pilar

sosiopreneur diantaranya : kelembagaan, pengembangan SDM, produksi, pemasaran, dan permodalan. Pelaksanaan pilar *sosiopreneur*

di Kota Probolinggo masih belum terlaksana. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku pengurus OPOP dari DKUPP Kota Probolinggo.

“....untuk pilar OPOP sosiopreneur di Kota Probolinggo belum tersentuh mbak, karena kita juga belum ada data mengenai alumni-alumni pesantren yang memiliki usaha jadi kita masih membutuhkan proses untuk survey. sebenarnya sudah ada alumni yang punya usaha, seperti Ponpes Nurul Islam itu alumninya

sudah produktif membuat produk kripik kentang terus ada juga gorden gitu cuma memang belum terdaftar di kita...”⁶⁸

Penuturan senada juga diungkapkan oleh informan utama lainnya :

“...untuk 3 pilar yang ada di OPOP, Ponpes Nurul Islam sudah memenuhi tiga pilar tersebut, seperti santri masih aktif membantu buat pia di sela kegiatan pondok, alumni juga sudah ada yang produktif dengan produknya masing-masing seperti gorden dan pesantren juga sudah mengurus kopontren dan memberi dampak terhadap masyarakat sekitar...”⁶⁹

Berdasarkan penuturan diatas dapat diketahui bahwa program *sosiopreneur* belum dilaksanakan di Kota Probolinggo. OPOP Probolinggo saat ini masih fokus pada pilar *pesantrenpreneur*. Hal ini dikarenakan pondok pesantren masih menjadi fokus utama OPOP untuk mendorong kemandirian pesantren. Bukan hal mudah bagi OPOP untuk melaksanakan programnya pada setiap pondok pesantren. Oleh karena itu untuk saat ini kegiatan yang dilakukan banyak terfokus pada pondok pesantren.

2. Hasil Penelitian tentang Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris

Pasca Bergabung Dalam Program OPOP Jatim

Inovasi produk merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan guna menciptakan kemajuan fungsional terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan produk agar selangkah lebih maju dibandingkan dengan produk pesaingnya. Kelebihan pada suatu produk dapat menjadi nilai tambah bagi konsumen, sehingga inovasi produk

⁶⁸Tri Wahyuningtiyas, *wawancara*, Probolinggo, 2 Juni 2022.

⁶⁹Rudi, *wawancara*, Probolinggo, 21 Mei 2022.

sangat diperlukan dalam lini usaha bisnis sebagai penentu perkembangan dari usaha yang dijalankan.

Inovasi produk dapat terlaksana dengan memahami praktik apa yang terbaik yang harus diadopsi untuk pengembangan produk. Inovasi produk dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perluasan lini produk, *mee to product*, *new too the world product*. Dari tiga kategori inovasi produk tersebut, Pia Nuris termasuk dalam kategori *mee to product* yang artinya produk yang dihasilkan baru bagi perusahaan namun tidak baru bagi pasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rudi selaku pengasuh pondok dan pengurus UKM Pia Nuris.

“.....awalnya nyoba nyoba buat, meskipun gagal dan hasilnya tidak bagus tetap berusaha dan untuk pemasarannya dijual ke santri-santri awalnya, untuk produknya sendiri sebenarnya banyak di wilayah sini yang memproduksi pia.”⁷⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan utama lainnya :

“.....dulu pilih produk pia karena bisa bikin kue akhirnya mencoba bikin pia dan alhamdulillah produknya banyak yang suka dan akhirnya bisa berkembang sampai sekarang....”⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KATEGORI inovasi produk yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Islam yaitu *mee to product*. Proses awal adanya produk pia di pesantren Nurul Islam dimulai dari percobaan hingga terciptanya produk pia sebagai produk unggulan pondok pesantren Nurul Islam. Strategi

⁷⁰Rudi, *wawancara*, Probolinggo, 21 Mei 2022

⁷¹Intifaah, *wawancara*, Probolinggo, 23 Mei 2022.

pemasaran awal hanya terbatas pada lingkungan pesantren. Selain Ponpes Nuris ada ukm-ukm didaerah sekitar yang juga memproduksi produk pia.

Indikator inovasi produk yang dijelaskan oleh Kotler Amstrong terbagi menjadi tiga indikator yaitu kualitas produk, variasi produk, dan desain produk. Berikut gambaran indikator inovasi produk pada UKM Pia Nuris di Kota Probolinggo.

1. Kualitas Produk

Pondok Pesantren Nurul Islam memproduksi pia sejak tahun 2015. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yaitu merupakan bahan-bahan yang berkualitas. Hal ini untuk menjamin terciptanya produk pia yang bermutu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Intifaah, salah satu informan utama yang terlibat dalam proses pembuatan pia :

“....untuk kualitas Pia Nuris kita menggunakan bahan-bahan yang berkualitas mbak karena kan visi misi kita itu kualitas yang nomor satu”.⁷²

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan pendukung yaitu Ibu

Susiati informan pendukung selaku karyawan UKM Pia Nuris :

“...kualitas produk pia di nuris ini sangat baik mbak, ini bisa dilihat dari bahan-bahan yang digunakan mulai dari tepung, minyak, gula, margarin dan bahan tambahan lainnya. Itu adalah produk-produk unggulan semua mbak”.⁷³

⁷²Intifaah, *wawancara*, Probolinggo, 23 Mei 2022.

⁷³Susiati, *wawancara*, Probolinggo, 23 Mei 2022.

Seiring berjalannya waktu Pia Nuris mulai berkembang dan mulai menerima pesanan. Hal tersebut menjadi pendorong bagi Pia Nuris untuk tetap menjaga kualitas produknya dan terus memberikan yang terbaik untuk semua konsumennya. Seperti yang diungkapkan oleh informan utama yaitu :

“...iya mbak, kita selalu menjaga kualitas produknya, meskipun bahan-bahannya naik itu tidak mempengaruhi kualitas produk kita. Jadi untuk menutupi biaya produksi kita menaikkan harga produk...”⁷⁴

Berdasarkan penuturan diatas dapat dilihat bahwa kualitas produk Pia Nuris terjamin kualitasnya. Dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas baik, maka terciptalah produk yang berkualitas. Mereka menganggap bahwa kualitas produk merupakan visi misi utama. Kualitas bahan baku ditunjukkan dengan menggunakan bahan-bahan premium. Produsen Pia Nuris selama ini selalu menjaga kualitas produknya demi kepuasan pelanggan. Namun produsen Pia Nuris tidak berhenti disana, mereka terus berinovasi guna meningkatkan kualitas produknya.

2. Variasi Produk

Banyaknya variasi produk menentukan pilihan konsumen. Awal produksi Pia Nuris sudah memiliki dua varian produk. Varian tersebut terdiri dari varian kacang hijau dan coklat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan utama :

⁷⁴Rudi, *wawancara*, Probolinggo, 21 Mei 2022.

"...awal pertama produksi mbak untuk variannya hanya kacang hijau dan coklat saja dan itu buatnya sesuai dengan permintaan konsumen...".⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan utaman lainnya :

"...untuk awal produksi Pia Nuris hanya memiliki varian kacang hijau dan coklat..".⁷⁶

Pia Nuris bergabung di program OPOP pada tahun 2020. Dengan berbagai kegiatan yang diikuti pada program OPOP mendorong Pia Nuris untuk berinovasi. Inovasi yang dilakukan oleh Pia Nuris dengan menambah varian rasa diantaranya varian keju dan selai mangga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan utama :

"...kita bergabung di program OPOP sebenarnya 2019, namun aktif mulai tahun 2020. Setelah masuk OPOP alhamdulillah banyak yang mengenal Pia Nuris dari teman-teman juga memberi masukan sehingga sekarang sudah ada varian keju dan selai mangga...".⁷⁷

Ungkapan senada juga diberikan oleh informan utama lainnya :

"...varian rasa pia nuris dari sebelum masuk OPOP dan setelah masuk OPOP sebenarnya sama saja mbak. Dulu sebelum masuk OPOP kita lebih ke permintaan pelanggan jadi buatnya sesuai permintaan. Nah setelah masuk OPOP kita ketambahan varian keju dan mangga dan sekarang produksi semua varian kecuali mangga kan musiman karna selainya kita buat sendiri...".⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh informan pendukung :

"...untuk inovasi produk dari segi varian rasanya ya sekarang sudah ada 4 varian mbak kacang hijau, coklat, keju, mangga. Yang dulunya kita hanya sering produksi kacang hijau dan coklat sekarang sudah ada varian keju. Jadi kita selalu bikin stok

⁷⁵Seniman, *wawancara*, Probolinggo, 16 Mei 2022.

⁷⁶Rudi, *wawancara*, Probolinggo, 21 Mei 2022.

⁷⁷Seniman, *wawancara*, Probolinggo, 16 Mei 2022.

⁷⁸Intifaah, *wawancara*, Probolinggo, 23 Mei 2022.

varian itu, beda kalo ada pesanan mbak. Nah kalo mangga itu tunggu musim mangga baru buat...".⁷⁹

Berdasarkan penuturan diatas dapat diungkapkan bahwa inovasi produk yang tercipta merupakan hasil dari program yang dilakukan oleh OPOP Probolinggo. Pia Nuris merupakan salah satu produk pesantren yang aktif dalam program OPOP. Kegiatan yang telah dilakukan oleh Pia Nuris selama bergabung dalam program OPOP diantaranya mengikuti pameran, sosialisasi, dan *study banding*.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Pia Nuris telah melakukan inovasi produk berupa varian rasa. Inovasi yang dilakukan tidak lepas dari pendampingan pengurus OPOP Probolinggo. Banyak hal yang dilakukan OPOP guna mendorong UKM Nuris untuk terus berinovasi pada produknya. Inovasi produk yang dilakukan Pia Nuris berupa penambahan varian rasa. Saat ini Pia Nuris sudah memiliki 4 varian rasa. Penambahan varian ini pastinya menambah pilihan bagi konsumen Pia Nuris.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan suatu bentuk usaha produsen dalam menarik daya beli konsumen. Selain itu desain produk juga menjadi faktor yang menentukan kepuasan konsumen terhadap produk yang dibeli. Hal ini juga berlaku bagi produk Pia Nuris. Pia Nuris yang mulai beroperasi pada tahun 2015 telah menggunakan desain produk

⁷⁹Susiati, wawancara, Probolinggo, 23 Mei 2022.

meskipun saat itu masih sederhana. Seiring berkembangnya permintaan dan pasar serta tergabung dalam program OPOP, Pia Nuris terus berinovasi dalam desain produknya.

OPOP Kota Probolinggo melakukan berbagai kegiatan guna mendorong inovasi UKM pondok pesantren. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan desain kemasan. Pelatihan ini juga diikuti oleh UKM Pia Nuris sebagai anggota aktif OPOP kota Probolinggo. Ada beberapa ketentuan yang ditetapkan OPOP dalam kemasan produk. Pia Nuris banyak terbantu oleh OPOP dalam memperbaiki kemasan produknya guna lebih menarik. Seperti yang diungkap oleh bapak seniman selaku informan utama, beliau mengatakan :

“....dulu sebelum bergabung di OPOP itu kemasan yang kita gunakan hanya mika yang ditemplei stiker, setelah bergabung dalam OPOP alhamdulillah banyak perubahan salah satunya dari bentuk kemasan yang digunakan mbak...”⁸⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan utama lainnya :

“....banyak terbantu mbak setelah bergabung di OPOP dalam inovasi kemasan produk, dulu masih pakai mika saja mbak sekarang sudah lebih menarik...”⁸¹

Berdasarkan penuturan diatas terlihat bahwa OPOP Kota Probolinggo sangat membantu UKMPia Nuris dalam berinovasi khususnya pada kemasan produk. Sebagai seorang produsen, kemasan merupakan faktor penting dalam menunjang usahanya. Kualitas

⁸⁰Seniman, wawancara, Probolinggo, 16 Mei 2022.

⁸¹Rudi, wawancara, Probolinggo, 21 Mei 2022.

kemasan menentukan tinggi rendahnya permintaan pasar. Dengan adanya pendampingan dari OPOP saat ini kemasan produk Pia Nuris sangat menarik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya permintaan dari konsumen.

Desain kemasan produk pia nuris memiliki dua tipe. Tipe pertama biasa digunakan untuk kemasan isi 6-8 biji pia. Untuk tipe kedua biasa digunakan untuk kemasan isi 10-12 biji pia. Dengan adanya dua tipe kemasan ini, Pia Nuris banyak menerima permintaan pesanan untuk acara hajatan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara kajian teori dengan fenomena yang ada di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut sesuai dengan sistematika uraian pembahasan temuan-temuan peneliti. Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan kesesuaian dengan lokasi objektif yang ada di lapangan.

Oleh karena itu, dalam masalah tersebut penelitian ini difokuskan pada implementasi program OPOP dan pengembangan inovasi produk pada produk pia di pondok pesantren Nurul Islam. Berikut adalah pembahasan temuan yang sesuai teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Pelaksanaan Program OPOP Jatim di Ponpes Nurul Islam Kota Probolinggo

Program OPOP di Kota Probolinggo mulai dijalankan sejak tahun 2019. Namun pelaksanaannya tidak efektif dikarenakan terkendala oleh pandemi *covid-19*. Kegiatan OPOP mulai aktif kembali dan mendapatkan SK peresmian dari Walikota pada tahun 2021 guna kelancaran kegiatan OPOP. Pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan OPOP Kota Probolinggo tidak jauh berbeda dengan program kegiatan yang diberikan oleh OPOP Jatim. Program yang dijalankan antara lain *santripreneur*, *pesantrenpreneur*, dan *sosiopreneur*.

Berdasarkan surat keputusan walikota mengenai tim penguat dan tim pengembang OPOP Kota Probolinggo, telah tercatat sebanyak 50 anggota yang terdiri dari ASN dinas bersangkutan serta dari beberapa pengasuh pondok pesantren anggota OPOP. Jumlah pondok pesantren yang telah terdata sebanyak 31 Ponpes yang menjadi anggota. Namun, banyaknya anggota tidak menjamin bahwa program OPOP di Kota Probolinggo sudah berjalan dengan sempurna. Terdapat 3 anggota OPOP kota yang aktif dalam kegiatan OPOP yaitu pondok pesantren Nurul Islam, Azidan dan Riyadlus Sholihin.

Proses menjadi anggota OPOP harus memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh OPOP Jatim. Persyaratan yang harus dipenuhi antara lain : Pertama, pesantren yang ingin bergabung menjadi anggota opop harus memiliki Ijin Operasi (IJOP) yang telah terdaftar di

Kementerian Agama (Kemenag). Kedua, pesantren harus memiliki usaha atau produk yang nantinya akan menjadi produk unggulan para pondok pesantren. Kedua syarat itu harus ada pada peserta OPOP Jatim. Sedangkan ketentuan yang harus dipenuhi oleh setiap produk ponpes yang diajukan harus memiliki legalitas lengkap. Seperti NIB, SIUP, dan halal.

Langkah selanjutnya yaitu dengan memenuhi kelengkapan berkas untuk kemudian didata dan dilaporkan kepada OPOP Jatim guna dinilai dan survei uji kelayakan. Pondok Pesantren Nuris merupakan salah satu Pondok Pesantren yang telah memiliki produk unggulan dan telah lengkap segala legalitasnya berupa produk Pia. Oleh karena itu Pia Nuris langsung mendapat survei uji kelayakan dari OPOP Jatim dan memenuhi kriteria kelayakan dari OPOP Jatim.

Pondok pesantren Nurul Islam merupakan anggota aktif OPOP kota sejak tahun 2020. Berbagai kegiatan OPOP telah aktif diikuti oleh pesantren Nurul Islam. Kegiatan yang diikuti UKM Pia Nuris berdasar pada tiga pilar OPOP Jatim.

1. *Santripreneur*

Santripreneur sebagai salah satu pilar OPOP Jatim yang berfokus pada kegiatan santri. Ada beberapa tahapan kegiatan dalam program *santripreneur* dimulai dari sosialisai, seleksi, pondok KWU, permodalan, pendampingan dan kegiatan monev. Tahapan aktivitas

santripreneur OPOP Jatim yang telah terlaksana di Kota Probolinggo untuk saat ini hanya pada tahapan sosialisasi.

Sedangkan hasil penelitian pelaksanaan program OPOP Kota Probolinggo pada pilar *santripreneur* masih berupaya terlaksana dengan baik dan maksimal. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini berupa sosialisasi kepada para santri dan ikut serta dalam kegiatan lomba yang dilaksanakan oleh pengurus OPOP Kota Probolinggo. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut para santri mendapatkan wawasan dan pengalaman guna meningkatkan jiwa *enterpreneur* para santri.

Untuk menambah *skill* para santri, pengurus ponpes biasanya juga mengajak para santri dalam proses produksi pembuatan pia disela waktu luang.. Para santri sangat antusias dalam membantu proses produksi pia. Dengan membaur bersama karyawan juga menambah interaksi para santri dengan masyarakat sekitar. Meskipun kegiatan tersebut belum optimal, namun hal tersebut sebagai program awal OPOP Kota Probolinggo untuk para santri.

2. Pesantrenpreneur

Pesantrenpreneur merupakan program pemberdayaan ekonomi melalui koperasi pondok pesantren yang bertujuan untuk menghasilkan produk halal unggulan yang mampu diterima pasar lokal, nasional, dan internasional. OPOP merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mendorong

kemandirian pesantren. Ada beberapa program pesantren *preneur* yang dilaksanakan oleh OPOP Jatim diantaranya kelembagaan, pengembangan SDM, produksi, pemasaran, dan permodalan.

Kelembagaan setiap pesantren tidaklah sama, hal ini dipengaruhi oleh fasilitas dan tata kelola pesantren yang berbeda. Program kelembagaan yang dilaksanakan oleh OPOP Jatim bertujuan untuk meningkatkan fasilitas tata kelola organisasi dan tata laksana usaha yang baik bagi setiap pondok pesantren. Fasilitas kelembagaan pesantren *preneur* yang diberikan lebih kepada bentuk pembiayaan yang digunakan untuk pendirian kopontren. Sehingga kopontren tersebut dapat berdiri dengan legalitas hukum yang sesuai. Hal tersebut dapat memberikan tata laksana usaha yang baik bagi UKM Pesantren.

Kualitas SDM yang dimiliki oleh setiap pondok pesantren pasti berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan *skill* yang dimiliki seluruh keluarga besar pesantren. Program pengembangan SDM yang dilaksanakan oleh OPOP dengan memberikan fasilitas untuk peningkatan kompetensi SDM masing-masing pondok pesantren dalam mengelola usaha dilingkungan pondok pesantren.

Sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam pencapaian tujuan dari program OPOP Jatim. Kegiatan yang dilakukan oleh program OPOP Jatim dalam pengembangan SDM yaitu melalui berbagai proses pelatihan. Pelatihan yang diberikan

mulai dari pelatihan kemasan, pelatihan *digitalpreneur*, dan lain sebagainya. Pelatihan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan skill para SDM pesantren terkhusus santri. Pondok pesantren Nurul Islam sebagai anggota aktif OPOP Jatim juga turut serta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dari kegiatan tersebut banyak ilmu dan pengalaman yang didapat pengurus Nurul Islam guna meningkatkan UKM pesantren.

Produksi merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas suatu produk. Dalam kegiatan produksi alat dan bahan menjadi faktor utama terciptanya efisiensi dan efektivitas suatu produk. Program OPOP dalam mendorong peningkatan produktivitas dan daya produksi bagi setiap pondok pesantren yang memiliki suatu produk adalah dengan memberikan fasilitas yang optimal. Program OPOP belum bergerak dalam memberikan fasilitas dalam kegiatan produksi Pia Nuris. Hal tersebut dapat dilihat dari alat dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan produksi yang masih menggunakan teknologi manual.

Pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan suatu produk kepada konsumen. Proses pemasaran suatu produk dibutuhkan kerjasama dan kemitraan yang baik. Oleh karena itu melalui program ini pemprov Jatim memfasilitasi setiap pondok pesantren untuk meningkatkan jaringan kerjasama, kemitraan dan penguatan promosi produk-produk pondok pesantren.

Strategi dalam suatu pemasaran sangat penting agar produk kita dapat dikenal oleh pasar. Bentuk pemasaran yang digunakan oleh Pia Nuris untuk memperkenalkan produknya melalui reseller, pusat oleh-oleh dan fasilitas dari OPOP berupa kemitraan, pameran, serta bentuk promosi yang dilakukan langsung oleh OPOP. Sehingga hal tersebut memberikan dampak baik bagi peningkatan penjualan Pia Nuris.

Permodalan menjadi faktor penting dalam pemenuhan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Kemampuan permodalan setiap pondok pesantren sangatlah berbeda dan banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Untuk mendukung permodalan setiap pondok pesantren, program OPOP memberikan fasilitas pemenuhan modal dan peralatan usaha melalui skema hibah, pembiayaan, dan kemitraan. Namun untuk mendapatkan bantuan permodalan dari OPOP ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Ketentuan yang harus dipenuhi meliputi legalitas produk dan juga pesantren harus memiliki kopontren yang telah lengkap legalitasnya.

Pondok pesantren Nurul Islam sebagai anggota aktif OPOP juga gencar dalam memenuhi segala persyaratan guna mendapatkan dana hibah dari OPOP. Proses pengajuan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam lolos seleksi menjadi penerima hibah pada anggaran tahun 2023.

3. Sosiopreneur

Strategi pemerintah dengan adanya program OPOP tidak hanya berfokus pada pesantren dan santri, tetapi juga kepada alumni pesantren. Program ini berupa pemberdayaan kepada alumni pesantren yang juga disinergikan dengan masyarakat. Ada beberapa program pemberdayaan yang dilakukan dengan beragam inovasi sosial yang berbasis teknologi digital dan kreativitas secara inklusif. Ada beberapa program sosiopreneur yang dilaksanakan oleh OPOP Jatim diantaranya kelembagaan, pengembangan SDM, produksi, pemasaran, dan permodalan.

Program sosiopreneur Pondok Pesantren belum dilaksanakan di Kota Probolinggo. OPOP Probolinggo saat ini masih fokus pada pilar pesantrenpreneur. Hal ini dikarenakan pondok pesantren masih menjadi fokus utama OPOP untuk mendorong kemandirian pesantren. Bukan hal mudah bagi OPOP untuk melaksanakan programnya pada setiap pondok pesantren. Oleh karena itu untuk saat ini kegiatan yang dilakukan banyak terfokus pada pondok pesantren.

2. Pengembangan Inovasi Produk Pita Nuris Pasca Bergabung Dalam Program OPOP Jatim

Inovasi produk merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan guna menciptakan kemajuan fungsional terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan produk agar selangkah lebih maju dibandingkan dengan produk pesaingnya. Kelebihan pada suatu produk

dapat menjadi nilai tambah bagi konsumen, sehingga inovasi produk sangat diperlukan dalam lini usaha bisnis sebagai penentu perkembangan dari usaha yang dijalankan.

Inovasi produk dapat terlaksana dengan memahami praktik apa yang terbaik yang harus diadopsi untuk pengembangan produk. Inovasi produk dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perluasan lini produk, *mee to product*, *new too the world product*.

Kategori inovasi produk yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Islam yaitu *mee to product*. Proses awal adanya produk pia di pesantren Nurul Islam dimulai dari percobaan hingga terciptanya produk pia sebagai produk unggulan pondok pesantren Nurul Islam. Strategi pemasaran awal hanya terbatas pada lingkungan pesantren. Selain Ponpes Nuris ada ukm-ukmdidaerah sekitar yang juga memproduksi produk yang sama.

Indikator inovasi produk yang dijelaskan oleh Kotler Amstrong terbagi menjadi tiga indikator yaitu kualitas produk, variasi produk, dan desain produk. Berikut gambaran indikator inovasi produk pada UKM

Pia Nuris di Kota Probolinggo.

1. Kualitas produk

Pondok pesantren Nurul Islam memproduksi pia sejak tahun 2015. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yaitu merupakan bahan-bahan yang berkualitas. Seiring berjalannya waktu Pia Nuris mulai berkembang dan mulai menerima pesanan. Hal

tersebut menjadi pendorong bagi Pia Nuris untuk tetap menjaga kualitas produknya dan terus memberikan yang terbaik untuk semua konsumennya.

Penggunaan bahan-bahan yang berkualitas baik akan tercipta produk yang berkualitas. Kualitas produk merupakan visi misi utama bagi UKM Pia Nuris. Kualitas bahan baku ditunjukkan dengan penggunaan bahan-bahan premium. Produsen Pia Nuris selama ini selalu menjaga kualitas produknya demi memenuhi kepuasan pelanggan. Namun produsen pia nuris tidak berhenti disana, mereka terus berinovasi guna meningkatkan kualitas produknya.

2. Variasi Produk

Banyaknya variasi produk menentukan pilihan konsumen. Awal produksi pia nuris sudah memiliki dua varian produk. Varian tersebut terdiri dari varian kacang hijau dan coklat. Dengan berbagai kegiatan yang diikuti pada program OPOP mendorong Pia Nuris untuk terus berinovasi. Inovasi yang dilakukan oleh Pia Nuris yaitu dengan menambah varian rasa diantaranya varian keju dan selai mangga. Kegiatan yang telah dilakukan oleh Pia Nuris selama bergabung dalam program OPOP diantaranya mengikuti pameran, sosialisasi, dan studi banding.

Pia Nuris telah melakukan inovasi produk berupa varian rasa. Inovasi yang dilakukan tidak lepas dari pendampingan pengurus OPOP Probolinggo. Saat ini Pia Nuris sudah memiliki 4 varian rasa.

Penambahan varian ini pastinya menambah pilihan bagi konsumen Pia Nuris.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan suatu bentuk usaha produsen dalam menarik daya beli konsumen. Selain itu desain produk juga menjadi faktor yang menentukan kepuasan konsumen terhadap produk yang dibeli. Hal ini juga berlaku bagi produk Pia Nuris. Pia Nuris yang mulai beroperasi pada tahun 2015 telah memiliki desain produk meskipun saat itu masih sederhana. Seiring berkembangnya permintaan pasar serta tergabung dalam program OPOP, Pia Nuris terus berinovasi dalam perbaikan desain produknya.

OPOP Kota Probolinggo melakukan berbagai kegiatan guna mendorong inovasi UKM pondok pesantren. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan desain kemasan. Pelatihan ini juga diikuti oleh UKM Pia Nuris sebagai anggota aktif OPOP Kota Probolinggo.

Ada beberapa ketentuan yang ditetapkan OPOP dalam kemasan produk. Pia Nuris banyak terbantu oleh OPOP dalam memperbaiki kemasan produknya guna lebih menarik. Kualitas kemasan menentukan tinggi rendahnya permintaan pasar. Dengan adanya pendampingan dari OPOP saat ini kemasan produk Pia Nuris menjadi lebih menarik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya permintaan Pia dari konsumen.

Desain kemasan produk Pia Nuris memiliki dua tipe. Tipe pertama biasa digunakan untuk kemasan isi 6-8 biji pia. Untuk tipe kedua biasa digunakan untuk kemasan isi 10-12 biji pia. Dengan adanya dua tipe kemasan ini, Pia Nuris banyak menerima permintaan pesanan untuk acara hajatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses bergabung menjadi anggota OPOP diikuti dengan baik oleh pondok pesantren Nurul Islam. Pondok pesantren Nurul Islam merupakan anggota aktif OPOP Jatim sejak tahun 2020 dengan produk unggulan berupa kue pia (Pia Nuris). Pelaksanaan tiga pilar OPOP di Pondok Pesantren Nurul Islam diikuti dengan baik dengan presentase sekitar 80%. Namun ada beberapa kendala seperti pada pilar *Santripreneur* masih di tahapan aktivitas sosialisasi. Pilar *Pesantrenpreneur* masih belum mendapat fasilitas produksi dan permodalan. Pada pilar *Sosiopreneur* sudah berjalan namun masih belum ada pendataan dan pendampingan dari dinas terkait.
2. Produk Pia Nuris sejak bergabung di Program OPOP Jatim mengalami peningkatan. OPOP Kota Probolinggo sebagai tim penguat OPOP Jatim melakukan berbagai kegiatan guna mendorong inovasi UKM pondok pesantren. Inovasi produk Pia Nuris dari segi kategori termasuk dalam kategori *me to product*. Berdasarkan indikator inovasi produk, Pia Nuris dari segi varian rasa mengalami penambahan varian rasa keju dan selai mangga. Untuk desain produknya masih sama seperti pia lainnya berbentuk bulat, namun ukuran rasa coklat lebih kecil. Inovasi desain produk Pia Nuris lebih kepada kemasan yang digunakan yang awalnya hanya mika, setelah bergabung di OPOP desain kemasan yang digunakan

lebih menarik sehingga konsumen lebih tertarik untuk membeli. Indikator yang terakhir dari segi kualitas, Pia Nuris selalu mengutamakan rasa dan kualitas sehingga kualitasnya sudah terjamin hingga saat ini.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Disarankan bagi Pengurus Program OPOP terus berikan pembinaan dan pendampingan UKM Pesantrensupaya terus aktif dalam setiap kegiatan OPOP. Tidak hanya pengurus dan pengasuh pondok saja namun bagi santri dan alumni juga harus ada pembinaan.
2. Bagi UKM Pia Nuris
Melihat permintaan yang semakin meningkat diharapkan mampu mempertahankan kualitas produk sesuai visi misi UKM Pia Nuris. Inovasi produk pada desain produk bisa lebih variasi agar mudah membedakan dan bisa lebih menarik konsumen. Inovasi pada varian rasa juga bisa ditambahkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih memperluas cakupannya dan bisa melibatkan banyak responden atau menambah variabel lain guna mendapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai produk unggulan pesantren dalam program OPOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurdianto, Daniar. 2021. "Retropeksi Aktor Kebijakan Terhadap Proses Implementasi", *Jurnal Inspirasi*. 12.
- Aisyah, Siti. 2020. *Implementasi Program Pelatihan One Pesantren One Product Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi di Pondok Pesantren Nurul Wafa Sukarame, Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)*. Skripsi Universitas Siliwangi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Alwi, Taufik dan Esti Handayani. 2018. "Keunggulan Bersaing UKM Yang Dipengaruhi Oleh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk". *Jurnal Pengembangan Wirausaha*. 20.
- Anwar Fathoni, Muhammad dan Ade Nur Rohim. 2019. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia" *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding*. 2.
- Aprilliani, Wina Tasya. 2020. *Kampanye Public Relations Dalam Membangun Kemandirian Pesantren (Studi Terhadap Program Opop (One Pesantren One Product) UPTD P3W Dinas Koperasi dan Usah Kecil Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Creswell W, John. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edahwati, Luluk, dkk. 2021. "Pemberdayaan Santri Al Inayah dalam Pengembangan Kopontren dari Hasil Pendampingan OPOP (One Pesantren One Product) dengan Pemanfaatan Ikan Lele menjadi Abon". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*. 1.
- Fajari, Rizal. 2022. *Implementasi Program One Pesantren One Product (Studi Komparasi Pesantren Al-Maarif, Pesantren Khoerul Falah dan Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya)*. Skripsi Universitas Jenderal Soedirman: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Haruni, Ode. 2019. *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Humas Kementerian Koperasi dan UKM. 2020. "Wapres Berharap Program OPOP Tidak Hanya Di Jawa Timur". <https://www.kemenkopukm.go.id/read/wapres-berharap-program-opop-tidak-hanya-di-jawa-timur>.

- Imam Supeno, Edy. 2019. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*. 6.
- Imanda Ramadhani dan Siti Inayatul Faizah. 2015. “Motivasi Pengusaha Dalam Pengembangan Inovasi Produk (Penelitian Deskriptif Terhadap Pengusaha Garmen Muslim di Gresik). *JESTT*. 2.
- Lulus Setiawan, Wawan. 2020. “Program One Pesantren One Product Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- M. Muchson. 2017. *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Jawa Barat: Guepedia.
- M. Sufyan. 2021. “One Pesantren One Product”. <https://jatim.beritabarbaru.co/one-pesantren-one-product/>.
- Mahfud. 2021. “Program One Pesantren - One Product in the Perspective Of Social Entrepreneurship”, *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. 4.
- Media Sindo Raya. 2021. “Sulitnya Syarat Bergabung Dengan OPOP”. <https://www.mediasindoraya.com/sulitnya-syarat-bergabung-dengan-opop/>.
- Moleong, Lexy J. 2013, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : RemajaRosdakarya
- Mumfarida dan Dzirkulloh. 2021. “Implementasi Halal Pada Proses Produksi Bisnis Pesantren (Metode: Multycase Studi)”. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 1.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validasi, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket*. Jakarta: Bumi Aksara
- OPOP Provinsi Jatim. 01 Desember 2021. “Terus Berinovasi, Hingga Tahun 2021 OPOP Jatim Luncurkan 9 Inovasi”. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/792/terus-berinovasi-hingga-tahun-2021-opop-jatim-luncurkan-9-inovasi>.
- OPOP Provinsi Jatim. 2021. “Spirit Menggali Kekuatan Ekonomi Pesantren di Tengah Pandemi”. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/566/spirit-menggali-kekuatan-ekonomi-pesantren-di-tengah-pandemi>.
- Opop Provinsi Jawa Timur. 2019. “One Pesantren One Product”. <https://opop.jatimprov.go.id>.
- Prasetyani, Dwi. 2020. *Kewirausahaan Islami*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.

- Purnomo Hadi, Mas. 2019. *Saatnya Produk OPOP Naik Kelas: Media Info KUMKM (Koperasi & Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur: Edisi IV.
- Restiani Widjaja, Yani and Widi Winarso. 2019. *Bisnis Kreatif dan Inovasi*. Jakarta: Yayasan Barcode.
- Restiani Widjaja, Yani dan Widi Winarso. 2019. *Bisnis Kreatif dan Inovasi*". Jakarta: Yayasan Barcode.
- Ridha, M. Rasyid. 2020. *Pembangunan Cloud Computing Dengan Layanan Software As A Service Di OPOP (One Pesantren One Product)*. Skripsi Thesis Universitas komputer Indonesia: FTIK Teknik Informatika.
- Rosyiana, Iffah. 2019. *Innovative Behavior At Work: Tinjauan Psikologi dan Implementasi di Organisasi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Said , M. Mas'ud. 2020. *Khofifah Indar Parawansa Pemimpin Perubahan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Setiawati, Rosti. 2021. "Pelatihan Ekonomi Syariah dan Perkoperasian Pada Pelatihan dan Magang *One Pesantren One Product* di Kabupaten Purwakarta-Provinsi Jawa Barat" *Jurnal Ilmiah Abdimas*. 2.
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pers.
- W. Griffin, Ricky. 2004. *Manajemen: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris Di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi COVID-19	Implementasi Program OPOP dalam pengembangan Inovasi Produk	Program OPOP	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tahapan Program OPOP 2) Outcome Program OPOP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengurus UKM Pia Nuris Pongpes Nurul Islam Kota Probolinggo 2. Dokumen: <ol style="list-style-type: none"> a. Foto-foto 3. Kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: UKM Pia Nuris Pongpes Nurul Islam JL. Merapi Kelurahan Triwung Lor-Kota Probolinggo 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program OPOP Jatim di Pongpes Nurul Islam Kota Probolinggo? 2. Bagaimana pengembangan inovasi produk Pia Nuris pasca bergabung dalam Program OPOP Jatim?

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Ana Robiatus Sholihah
Nim : E20182265
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi Covid-19" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 16 Juni 2022
Yang menyatakan,



Ana Robiatus Sholihah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@iainkhas.ac.id Website: <http://febi.iainkhas.ac.id>

Nomor : B-75 /Un.22/7 a/PP.00.9/03/2022 29 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pengurus UKM PIA "NURIS"
Jln. Merapi No. 103 Kel. Triwung Lor Kec. Kademangan Kota Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ana Robiatul Sholihah
NIM : E20182265
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program Opop Dalam Pengembangan Inovasi Produk PIA NURIS Di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi Covid-19 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Widyawati Islami Rahayu

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-381/UIN.22/7.a/PP.00.9/05/2022 18 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Pengurus OPOP Kota Probolinggo
Jl. Kh. Fadhol No 44 Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ana Robiatus Sholihah
NIM : E20182265
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset **“Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk PIA NURIS Di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi Covid-19”** di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan
Makki Dekan Bidang Akademik,

[Signature]
Nuzul Widyawati Islami Rahayu

Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



المعهد الإسلامي نور الإسلام
YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN SOSIAL
PKPPS WUSTHO NURUL ISLAM

Jl. Merapi 103 Kel. Triwung Lor, Kec. Kademangan-Kota Probolinggo Kode Pos. 67223 Tlp. 0335-431854 Hp : 085237701796
AKTA NOTARIS HAPSORO WIDYONONDO SIGITT, SH. NO. 01 TAHUN 2007. SK MENKUMHAM NOMOR AHU-0019232.
AH. 01. 04. TAHUN 2015

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SENIMAN
Jabatan : Pengasuh pondok serta pengurus UKM Pia Nuris

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Ana Robiatus Sholihah
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 03 Februari 2000
NIM : E20182265
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam (UKM Pia Nuris) sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi Covid-19"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, Juni 2022
a.n. Pondok Pesantren
Nurul Islam,



Seniman

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA

(PENGURUS UKM PIA “NURIS”)

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan Pia Nuris berdiri dan mulai berkembang?
2. Bagaimana proses produksi pia nuris? Produksinya langsung buat atau menunggu pesanan?
3. Sejak kapan Pia Nuris bergabung di program OPOP?
4. Bagaimana proses untuk menjadi anggota OPOP?
5. Kegiatan apa saja yang sudah diikuti oleh Pia Nuris pada program OPOP?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya program OPOP di Pia Nuris ini?
7. Apakah program ini sudah dijalankan sesuai dengan 3 Pilar OPOP?
8. Apakah ada perubahan setelah bergabung dengan program ini?
9. Bagaimana inovasi produk Pia Nuris?
10. Bagaimana program OPOP menghadirkan inovasi produk pada setiap UKM pesantren yang tergabung di OPOP?
11. Fasilitas apa saja yang telah didapatkan dari program OPOP?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA PROGRAM OPOP
(PENGURUS OPOP dan DKUPP KOTA PROBOLINGGO)

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana strategi program OPOP, khususnya pengurus OPOP di Kota Probolinggo dalam mengembangkan UKM Pesantren di Kota Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi program OPOP di Kota Probolinggo?
3. Berapa banyak ponpes di Kota Probolinggo yang sudah tergabung di OPOP?
4. Bagaimana perkembangan produk UKM pesantren yang tergabung di OPOP?
5. Bagaimana program OPOP menghadirkan inovasi produk pada setiap UKM pesantren yang tergabung di OPOP?
6. Bagaimana proses pondok pesantren menjadi anggota OPOP?
7. Apakah para anggota OPOP Jatim di Kota Probolinggo sudah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh OPOP Jatim?

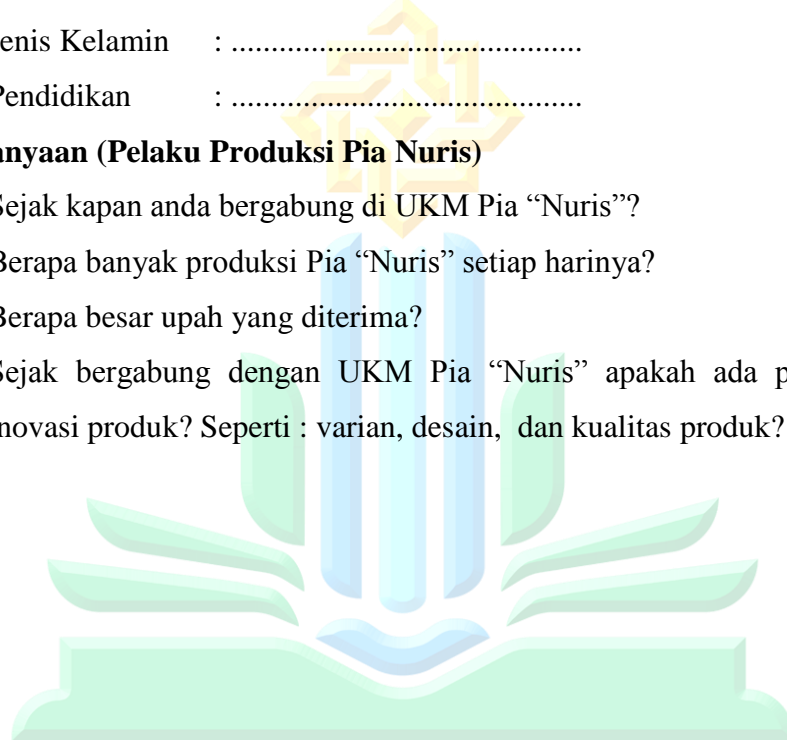
PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

B. Pertanyaan (Pelaku Produksi Pia Nuris)

1. Sejak kapan anda bergabung di UKM Pia “Nuris”?
2. Berapa banyak produksi Pia “Nuris” setiap harinya?
3. Berapa besar upah yang diterima?
4. Sejak bergabung dengan UKM Pia “Nuris” apakah ada peningkatan inovasi produk? Seperti : varian, desain, dan kualitas produk?










UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ana Robiatus Sholihah
 Nim : E20182265
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi
 Produk Pia Nuris di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi
 Covid-19
 Lokasi : JL. Merapi 103 Kelurahan Triwung Lor-Kota Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd
1.	Senin/16 Mei 2022	Mengantarkan surat izin penelitian ke pondok pesantren Nurul Islam (UKM Pia Nuris)	
		Melakukan wawancara dengan Bapak Seniman selaku pengasuh dan pengurus Pia Nuris	
2.	Sabtu/21 Mei 2022	Melakukan wawancara dengan Bapak Rudi selaku pengasuh dan pengurus Pia Nuris	
3.	Senin/23 Mei 2022	Melakukan wawancara dengan Ibu Intifaah selaku pengurus Pia Nuris	
		Melakukan wawancara dengan Ibu Susiati selaku karyawan	
4.	Selasa/24 Mei 2022	Mengantarkan surat izin penelitian ke pengurus OPOP yang ada di Ponpes Azidan	
		Melakukan wawancara dengan Ibu Diah Retno selaku wakil sekretaris 1 pengurus OPOP Kota Probolinggo	
		Melakukan wawancara dengan Bapak Triadi selaku tim IT OPOP	
5.	Kamis/2 Juni 2022	Mengantarkan surat izin penelitian ke pengurus OPOP yang ada di DKUPP Kota Probolinggo	
		Melakukan wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningtyas selaku ASN DKUPP pengurus OPOP Kota Probolinggo	
6.	Jumat/3 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan Bapak Muh. Sulhan selaku asn dkupp pengurus OPOP Kota Probolinggo	
7.	Jumat/3 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan Ibu Wurika selaku karyawan	
		Melakukan wawancara dengan santri	
8.			

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara Dengan Informan Utama Pondok Pesantren Nurul Islam



Wawancara Dengan Informan Utama Pengurus OPOP



Kegiatan Produksi Pia Nuris Pondok Pesantren Nurul Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



DIQ

AWAL PRODUKSI BERSAMA SANTRI



JUARA 1 SANTRI ENTREPEUNER TAHUN 2019



UNIVER
KIAI HAJ
J

IQ

BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : Ana Robiatus Sholihah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 03 Februari 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Domisili Saat Ini : JL. Sunan Kudus No. 3 RT. 01 RW. 03

Kelurahan Sumber Taman- Kecamatan
Wonoasih- Kota Probolinggo
Domisili Asal : JL. Sunan Kudus No. 3 RT. 01 RW. 03

Kelurahan Sumber Taman-Kecamatan
Wonoasih-Kota Probolinggo

Universitas : UIN KHAS Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Angkatan : Ekonomi Islam / 2018

2. Riwayat Pendidikan

UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022

SMA Negeri 2 Probolinggo : Tahun 2015-2018

SMP Negeri 4 Probolinggo : Tahun 2012-2015

SDN Sukoharjo 2 : Tahun 2006-2012

3. Pengalaman Organisasi

Ketua Departemen KSEI FEBI UIN KHAS Jember Periode 2020/2021

4. Pengalaman Magang

Magang di Bank Mandiri Syariah Jember Tahun 2020

Magang di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian

Kota Probolinggo

5. Informasi Kontak

No. Hp : 089 5367 167 087

Email : anaarobiatuss@gmail.com

Instagram : anharobiatus

6. Motto Hidup

Selalu membantu dan jadilah manfaat bagi orang lain. Tetaplah baik dalam setiap keadaan, maka kamu akan se



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R